Edisi 196 Rabiul Akhir - Jumadil Ula 1444 H | November 2022 M

alHaromain

Media Dzikir dan Pikir

KONSULTASI AGAMA
Haidl Lebih Lama Setelah Melahirkan

KONSULTASI KESEHATAN
Anda Glaukoma, Pilih Operasi atau Obat?

MUTIARA HADITS
Dzikir dan Menuntut Ilmu Syar'i

Urgensi Wakaf untuk Pesantren



ISSN 2302-1055

Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FORUM ZAKAT



WAKAF PEMBEBASAN TANAH PONPES

Ponpes Penghafal Al Qur'an Darun-Naqo
*Update 09 Oktober 2022

11 %

Terkumpul Dana :
Rp 23.149.525,-

Total Kebutuhan :
Rp 210.000.000,- / 875 M²

Wakaf/Sedekah Jariyah
Mulai Rp 5.000 saja



ALAMAT :
Pondok Pesantren Darun - Naqo
Dsn. Kedungrejo Ds. Simbaringin,
Kutorejo, Mojokerto

SCAN QR CODE

Rekening Lazis Al Haromain :
BSI 700 117 2926 a/n Lazis Al Haromain
Bank Muamalat 701 011 7381 a/n Lazis Al Haromain

Kode unik 615, misal Rp. 200.615,-

LazisAlHaromain.org/donasi

Informasi Zakat, Infaq & Sedekah :
082233408870 / 083110065701

Dapatkan Kalender Lazis alHaromain 2023

Sekarang Juga !



Dapatkan secara GRATIS dengan berdonasi rutin di atas Rp.50.000,-



Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamidan lillahi tabaraka wa ta'ala. Wa mushalliyan 'ala Rasulillahi shallallahu 'alaihi wasalam wa alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

Fadilah sedekah banyak sekali. Di antaranya menyebabkan dosa terampuni, menjaga harta, menolak balak, menyembuhkan sakit, dan menjadikan harta lebih berkah. Di antara bentuk sedekah yang paling utama adalah wakaf karena manfaatnya bisa mengalir terus-menerus sehinga pahalanya pun mengalir terus-menerus. Dan di antara bentuk wakaf yang paling utama adalah wakaf untuk pesantren karena bisa berkontribusi untuk menjaga, menegakkan, dan menyebarluaskan ajaran Islam.

Pada kesempatan kali ini, majalah al Haromain menyuguhkan fokus; ***Urgensi Wakaf untuk Pesantren***. Selamat membaca..!!

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silahkan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

■ Redaksi

LAZIS alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Nanang Qosim, M.PI.
Fakhriyah Dinina

Administrasi
Irvan Haryadi, S.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat

Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., S.Ei.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al Haromain
diterbitkan oleh
Lazis Al Haromain

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 031-58251469
082233408870

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org

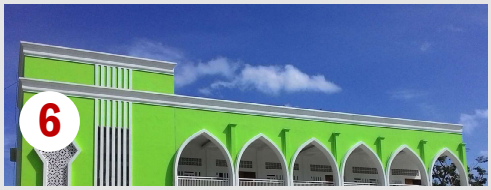


ISSN
2302-1055
Ukuran
25,5 x 17,5 cm
Tebal
40 hal + cover
Terbit
Tiap awal bulan
Format
Majalah

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 082233408870, 031-58251469.
CABANG dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 085850564278 (Ust. M.Muflih, S.Pd.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Jl. Abdul Ghani atas Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/ 081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 081230966050-085735993565 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Brawijaya No. 73 Tulungrejo, Pare, Kediri, Telp. 085895144445 (Ust. Muh. Noval); 6. KAB. TUBAN : Jl. Merakurak, RT 02/ RW 01 Ds. Bogorejo,Telp. 081249661280 (Ust. Fredy Saputra); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Perum Graha Indah Blok D No. 13, Tuwiri, Tambakrigadung, Kec. Tikung, Kabupaten Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Sun'an F., SE.); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Kab. Sidoarjo, Telp 085731933922/085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. M. Dedy Eko Trisyono Safari, SE.,Ak.), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin SH. XXD/55 Randuagung, Kec. Kebomas, Gresik, Telp. 081230984751 (Ust. Husnun Nadzor, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Perum Puri Jepun Permai I No. 11 Tulungagung Telp.0813 2079 2077 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 08523554972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO : Jl. Raya Baureno Depan LP Ma'arif NU SMP-SMA Ahmad Yani , Dsn. Ngampo Rt. 003/RW. 002 Desa Pasinan, kecamatan Baureno Kab. Bojonegoro, Telp 087874619404 (Ust. Suhardi, S.H.).
UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan (085792743316); 2. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 3. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 4. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 5. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 6. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 7. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 9. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);10. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 11. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pasangggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 12. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

FOKUS UTAMA

Urgensi Wakaf untuk Pesantren



multidesainarsitek.com

Menjaga Islam menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, mendirikan pesantren sebagai sarana menjaga Islam bisa menjadi wajib atau setidaknya sangat penting. Pesantren menjadi tempat penggemblengan dan pembekalan santri secara intensif agar siap diterjunkan ke masyarakat di berbagai wilayah. Peranan pesantren demikian penting, namun tidak mudah diwujudkan. Di antara sebab tidak mudahnya peranan itu diwujudkan adalah karena kurangnya perhatian dari berbagai pihak.

MUTIARA AL-QUR'AN

Ciri-ciri Orang Sholih



inilahbanten.co.id

...Mereka membaca ayat-ayat Alloh pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat). Mereka beriman kepada Alloh dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang sholih.

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Sebab Barat pun Mempraktikkan Wakaf

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  12 Adab Suami terhadap Istri (bagian 3)
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Pemberian Yang Terbaik

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 10
  Cincin yang Tertinggal
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Anda Glaukoma, Pilih Operasi atau Obat?

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Melatih Hati untuk *Qana'ah*
- **Mutiara Hadits** 30
  Dzikir dan Menuntut Ilmu Syar'i

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Ustadz Rozi Munawir: Nekat Dakwah di Bumi Sakera
- **Tombo Ati** 28
  Ilmu Ngempet (Menahan): Melapangkan Hati, Mengendalikan Hawa Nafsu

RAGAM
- **Uswah** 22
  Sultan Malik Ash-Shalih: Raja Kerajaan Islam Tertua di Nusantara
- **Kolom Anda** 26
  Pemimpin, Tanggung Jawab, dan Keteladanan

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Mengembangkan Karakter Melalui Sastra Anak
- **Ekonomi Islam** 32
  Sekali Lagi Tentang Wakaf

Sebab Barat pun Mempraktikkan Wakaf



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Kalau kita diberikan bukti Universitas Al-Azhar atau Universitas Cairo yang keduanya berada di Mesir sebagai contoh lembaga pendidikan yang dibangun dari hasil wakaf, agaknya hal itu biasa-biasa saja. Tetapi kita mungkin akan tercengang ketika mendapatkan informasi bahwa ternyata tak kurang dari 11 universitas tingkat dunia yang berada di Barat, juga dibesarkan dari hasil wakaf. Sebut saja di antaranya: MIT (Massachusetts Institute of Technology), Harvard University, Stanford University. Juga termasuk University of Oxford di Inggris yang kesohor itu!

Bagaimana ceritanya kampus-kampus ternama itu lahir dari wakaf, dalam hal ini wakaf tunai?

Itu semua tidak lepas dari pengaruh peradaban Islam pada zaman keemasannya yang kemudian diadopsi oleh negeri Barat. Ketika Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan di zamannya pada masa Kekhalifahan Abbasiyah (750-1258 M), banyak sarjana atau pendeta Nasrani yang belajar ke Kota 1001 Malam di Irak itu. Peradaban di Baghdad yang ditopang instrumen wakaf mampu melahirkan universitas-universitas Islam tertua di dunia. Satu-dua abad kemudian, Eropa meniru konsep wakaf umat Islam itu (disebutnya *endowment*) hingga melahirkan universitas-universitas di Eropa, yang dibangun dari konsep wakaf.

Jadi sebenarnya, Islam sudah mengenalkan bahkan mempraktikkan wakaf ini sejak ratusan tahun yang lalu. Dan monumennya hingga kini masih ada. Kedua universitas Islam terkemuka di atas contohnya. Juga Sumur Utsman bin Affan, disebutnya Sumur Raumah di Madinah, yang mengairi kebun kurma yang masih terus menghasilkan hingga kini. Rumah Sakit Al-Qolawun di Cairo, yang merupakan wakaf Sultan al-Mansyur Saifuddin Qolawun. Sumber air Ain Zubaidah, yang dibangun oleh Zubaidah, istri khalifah Harun Al-Rasyid.

***

Universitas dengan para mahasiswa dan civitas akademika di dalamnya tak ubahnya seperti pesantren dengan para santri, kyai, dan *stakeholder* lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan juga, sama dengan universitas. Tetapi, masih sangat sedikit pesantren di Indonesia yang mandiri, terutama dalam hal keuangan untuk menopang operasional. Sesungguhnya sistem wakaf bisa menjadi alternatif pembiayaan bagi keberlangsungan sebuah pesantren.

Tetapi, perwakafan di Indonesia memang jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim seperti Mesir, Aljazair, Arab Saudi, Kuwait, dan Yordania. Juga Malaysia dan Bangladesh, negeri jiran di kawasan Asia Tenggara. Bahkan Singapura yang muslimnya minim, memiliki kelolaan asset wakaf senilai USD 250 juta di bawah pengelolaan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS).

Yang diperlukan tentu bukan wakaf sekadar sehamparan tanah. Apalagi tanah mati. Yang diperlukan bagi pengembangan pesantren tentu wakaf produktif, termasuk wakaf uang / tunai, yang bisa dikembangkan menjadi properti atau usaha yang menghasilkan keuntungan. Dari keuntungan inilah bisa digunakan untuk menopang keuangan pesantren. Universitas Al-Azhar misalnya, tak menarik uang sepeser pun dari mahasiswanya. Pada tahun lalu universitas yang telah berumur 1083 tahun ini menerima 106.017 mahasiswa baru dari seluruh dunia yang semuanya gratis. Berbeasiswa.

Dari wakaf, yang mungkin nampak kecil di awalnya, bila dikelola dengan baik, sungguh besar manfaatnya di kemudian hari. Alangkah indahnya jika hal yang sama berlaku di pesantren kita. ■

Urgensi Waqaf untuk Pesantren



Nanang Qosim, SE., M.PI
Mahasiswa S3
Ilmu Ekonomi Islam
Universitas Airlangga
m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Tidak diragukan lagi bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren terbukti telah mencetak ulama-ulama besar yang tersebar di berbagai penjuru wilayah. Berdasarkan laporan Kementerian Agama, per Januari 2022, di Indonesia terdapat 26.975 pesantren, yang berarti jumlah ulama/kyai paling tidak sejumlah itu. Pesantren juga berkontribusi besar dalam melahirkan guru besar-guru besar di lembaga pendidikan Islam saat ini. Dengan demikian, pesantren mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai pusat pengembangan Islam.

Keberadaan pesantren mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat muslim. Seiring perkembangan zaman, pesantren terus menyesuaikan diri dengan melakukan berbagai pola dan inovasi pendidikan agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Pesantren



tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga memberikan pengetahuan umum melalui lembaga pendidikan formal yang didirikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pesantren menjalankan roda kehidupannya dengan kemampuan dan manajemen sendiri. Agar pesantren dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik, setidaknya ada lima hal yang harus ada, yaitu pengasuh/kyai, santri, gedung pesantren, masjid/mushalla, dan kurikulum/materi yang diajarkan. Itu semua membutuhkan sumber daya/dana yang tidak sedikit. Keterbatasan sumber daya menyebabkan pesantren membutuhkan waktu yang lama untuk bisa berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam non-formal yang bisa bersaing dengan lembaga pendidikan modern. Jika hal ini dibiarkan, tidak menutup kemungkinan, pesantren akan ditinggalkan dan akhirnya tutup dengan sendirinya.

Urgensi Wakaf

Dalam khazanah peradaban Islam, wakaf adalah salah satu unsur penting sebagai sumber kekuatan ekonomi umat Islam. Keunikan wakaf yang menjadikannya berbeda adalah kekekalan harta yang diwakafkan akan terjaga meskipun seseorang yang mewakafkannya telah tiada sekaligus manfaatnya terus bisa dirasakan. Melalui wakaf, kesejahteraan umat akan terjamin. Masalah-masalah yang berkaitan dengan kemiskinan dan masalah ekonomi akan terselesaikan. Demikian juga, melalui wakaf, masalah-masalah lain seperti pendidikan akan terselesaikan.

Agar bisa menyelesaikan berbagai masalah tersebut, maka sesuatu yang diwakafkan itu tidak sembarangan. Merunut pada firman Allah surat Ali Imran ayat 92, bahwa sesuatu yang diinfakkan (diwakafkan) itu adalah sesuatu yang sangat dicintai. Ia dicintai bisa jadi karena menjadi sumber datangnya rezeki dengan mudah atau dengan kata lain menjadi sumber *passive income*. Umar bin Khaththab *rodhiyallohu anhu* mewakafkan tanahnya yang sangat luar biasa (subur) di Khaibar setelah mendapat petunjuk dari Rasulullah *Shollallohu 'alaihi wasallam*, sehingga hasil dari tanah tersebut bisa diberikan kepada fakir miskin, kerabat, hamba sahaya, ibnu sabil, musafir, dan orang-orang yang membutuhkan. Utsman bin Affan *rodhiyallohu anhu* membeli sumur dari seorang Yahudi karena sangat dibutuhkan umat Islam saat itu, lalu mewakafkannya sehingga bisa terus diambil dan dirasakan manfaatnya sampai saat ini.



Sumur Wakaf Utsman bin Affan rodhiyallohu anhu (Visi Muslim News)

Wakaf akan cepat memberikan manfaat jika tidak memerlukan proses yang panjang. Wakaf berupa sawah akan cepat memberikan manfaat jika keadaan tanahnya subur dan berada di daerah sumber air yang cukup atau dilalui saluran irigasi, sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli pupuk atau mengairi tanamannya. Wakaf berupa tanah kosong akan cepat memberikan hasil jika berada di lokasi yang strategis, lokasi yang menjadi tempat bertemunya berbagai macam orang. Di tanah ini bisa dilakukan usaha perdagangan dan sebagainya. Wakaf berupa bangunan/gedung akan cepat memberikan manfaat jika bangunan sudah siap pakai.

Jika sesuatu yang diwakafkan tidak memiliki kriteria tersebut, maka sangat sulit untuk bisa membantu menyelesaikan berbagai masalah ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Dibutuhkan sumber-sumber lain seperti infak/sedekah agar sesuatu yang diwakafkan segera bisa dikelola dan segera mendapatkan hasil. Padahal memperoleh infak/sedekah bisa jadi bukan hal yang mudah. Dibutuhkan kerja keras, keuletan, kesabaran, dan lain-lain.

Pengelolaan Wakaf

Keberhasilan wakaf sangat tergantung pada pengelolaan dan pengelolanya. Dalam pengelolaan wakaf, dilihat terlebih dahulu sesuatu yang diwakafkan. Diharapkan dan disarankan kepada pemberi wakaf (*waqif*) agar mewakafkan sesuatu yang sudah siap atau cepat memberikan hasil/manfaat. Hal ini bukan berarti jika sesuatu yang akan diwakafkan tidak memiliki kriteria tersebut maka ditolak. Penerima wakaf (*nadzir*) tetap

bisa menerima dan mengelolanya, namun membutuhkan kreativitas dan usaha lebih.

Penerima dan pengelola wakaf (*nadzir*) diharapkan mampu melakukan inovasi dan senantiasa mau terus-menerus meningkatkan kemampuan dan keahliannya. Di tangan pengelola wakaf yang ahli dan profesional, maka sepetak tanah wakaf bisa *disulap* menjadi segenggam emas. Artinya, benda wakaf apapun bentuknya akan dapat diambil manfaatnya dan dapat diusahakan ada hasilnya.

Membangun Jaringan dalam Pengelolaan Wakaf

Dalam pengelolaan wakaf, sangat dibutuhkan jaringan yang luas. Kerjasama perlu dilakukan dengan pihak-pihak yang sekiranya dapat membantu memproduktifkan sesuatu yang diwakafkan. Pihak-pihak itu antara para ahli syariah (ahli hukum syariah, ahli ekonomi syariah, dan ahli bisnis syariah), para ahli arsitektur, perusahaan, lembaga keuangan syariah, lembaga ziswa (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf), pemerintah, dan lain-lain.

Kerjasama dengan ahli hukum syariah dibutuhkan misalnya untuk mengetahui/memutuskan hukum mengganti benda wakaf yang menyusut nilainya dan bagaimana solusinya agar tetap menjadi benda wakaf yang bisa selamanya dimanfaatkan dan menghasilkan. Kerjasama dengan ahli arsitektur dibutuhkan misalnya untuk mengetahui berapa dana yang dibutuhkan untuk membangun suatu gedung sebagai perwujudan pengelolaan wakaf produktif. Kerjasama dengan perusahaan dibutuhkan misalnya untuk menampung hasil-hasil panen dari pengelolaan wakaf yang berupa tanah/sawah.

Kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dibutuhkan misalnya untuk mengadakan kerjasama bisnis dengan menggunakan akad-akad syariah seperti *mudharabah, musyarakah,* dan lain-lain untuk bisa memproduktifkan benda wakaf. Kerjasama dengan lembaga ziswa (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf) dibutuhkan misalnya untuk mendapatkan dana infak tidak terikat untuk membangun/meningkatkan barang wakaf. Kerjasama dengan pemerintah dibutuhkan misalnya untuk kemudahan perizinan/legalitas, akses ke masyarakat luas, dan sebagainya. Kerjasama dengan masyarakat sangat dibutuhkan misalnya untuk keterlibatan langsung dalam pembangunan obyek wakaf, dan sebagainya.

Program Wakaf Tunai *(Cash Waqf)*

Kondisi ideal benda yang diwakafkan tidak mudah dilaksanakan. Namun karena pentingnya masalah wakaf ini sehingga saat ini dipopulerkan wakaf yang berupa uang atau disebut dengan wakaf tunai *(cash waqf)*. Di dalam wakaf tunai ini, seseorang, sekelompok orang, lembaga atau badan hukum bisa melakukannya. Wakaf uang mempunyai keunggulan di antaranya bahwa uang yang diwakafkan tersebut bisa secara cepat diproduktifkan/dikelola sehingga cepat didapatkan hasilnya.

Dengan berupa uang tunai, pengelolaan wakaf menjangkau bidang bisnis yang lebih luas. Uang yang terkumpul bisa diinvestasikan pada bisnis-bisnis yang potensial memberikan hasil/keuntungan yang cepat. Dengan demikian, substansi sesuatu yang diwakafkan tetap ada (kekal) dan hasil dari pengelolaannya bisa digunakan untuk mewujudkan maksud dan tujuan dari *waqif* (pihak yang berwakaf).

Wakaf untuk Pesantren

Secara sederhana, pesantren dapat diartikan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sebagai pusat pendidikan, pembentukan akhlak kepada peserta didik lebih nyata dan lebih membekas/memberi pengaruh karena peserta didik melihat keseharian sang pendidik/kyai secara langsung. Sebagai pusat pengajaran agama Islam, pesantren memberikan berbagai macam ilmu untuk mempelajari agama Islam, seperti ilmu al-Qur'an, ilmu hadits, fikih, ushul fikih, sejarah Islam, dan sebagainya. Meskipun pesantren berusaha selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan zaman, ia tetap memberikan porsi yang lebih banyak pada materi-materi keagamaan.

Keberadaan pesantren sangat penting, antara lain:

a. Menjaga ajaran Islam

Ajaran Islam meliputi berbagai hal dan berbagai bidang. Untuk memahami berbagai hal tersebut dibutuhkan waktu dan perhatian khusus. Pesantren didirikan untuk menjadi sarana mempelajari berbagai hal tersebut. Secara tidak

langsung menerapkan firman Allah *Subhanahu wata'ala*:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ
كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ
فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ
فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا
رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S. At-Taubah: 122)

Menjaga Islam menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, mendirikan pesantren sebagai sarana menjaga Islam bisa menjadi wajib atau setidaknya sangat penting.

b. Menjaga dan mempercepat keberlangsungan dakwah menyebarkan Islam.

Dakwah menyebarkan Islam memerlukan ilmu. Ilmu yang dimaksud tidak hanya tentang tauhid, syariah/ibadah, dan akhlak; tetapi juga ilmu tentang strategi bagaimana agar dakwah Islam mendapatkan keberhasilan. Para santri menjadi ujung tombak dakwah Islam ke berbagai penjuru setelah mendapatkan berbagai ilmu di pesantren. Pesantren menjadi tempat penggemblengan/ pelatihan dan pembekalan santri secara intensif agar siap diterjunkan ke masyarakat di berbagai wilayah.

Peranan pesantren demikian penting, namun tidak mudah diwujudkan. Di antara sebab tidak mudahnya peranan itu diwujudkan adalah karena kurangnya perhatian dari berbagai pihak. Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas pesantren akan dapat berjalan dengan baik jika terdapat 5 unsur, yaitu pengasuh/kyai, santri, gedung pesantren, masjid/ mushalla, dan kurikulum/ materi yang diajarkan.

Pengasuh/kyai menangani pesantren secara penuh 24 jam. Hari-harinya adalah untuk pesantren, mengajar dan mengajar para santri. Sesekali memenuhi hajat masyarakat. Tidak sempat untuk mencari *ma'isyah* (penghasilan).

Pendidikan di pesantren tidak seperti lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal begitu diminati masyarakat pada umumnya sedangkan pesantren sebaliknya. Untuk itu, di pesantren, santri tidak dikenakan biaya yang bermacam-macam. Bila ada, hanya untuk kebutuhan pokok. Bahkan tidak jarang santri hidup di pesantren secara gratis, asalkan ia mau bersungguh-sungguh belajar di pesantren, pengasuh pesantren/kyai membiarkannya.

Gedung pesantren meliputi tempat santri untuk istirahat, tempat untuk proses belajar mengajar/ penyampaian materi oleh kyai/pengasuh kepada santri. Dibutuhkan kelas-kelas sesuai dengan tingkat belajar santri. Setidaknya dibutuhkan meja, kursi/bangku, alat tulis, dan papan tulis di setiap kelasnya.

Keberadaan mushalla/ masjid bagi sebuah pesantren adalah sangat penting. Mushalla/masjid adalah pusat kegiatan pesantren. Pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah antara pengasuh/kyai dengan para santri (juga masyarakat) akan terlaksana dengan baik jika pesantren memiliki mushalla/masjid yang memadai.

Arah pesantren menjadi jelas ketika mempunyai kurikulum/susunan materi yang akan diajarkan. Kurikulum pesantren meliputi materi-materi dasar, menengah, dan lanjut. Penyampaian materi-materi tersebut dilaksanakan sesuai dengan tingkatan santri yang dikelompokkan melalui kelas-kelas. Dari sini, tidak mungkin semua materi tersebut disampaikan oleh kyai/ pengasuh sendirian. Dibutuhkan beberapa orang untuk menyampaikannya.

Demikianlah pesantren yang peranannya sangat penting dalam menjaga ajaran-ajaran Islam dan dakwah Islam. Sesungguhnya dalam pengelolaan pesantren, dibutuhkan sumber daya (dana) yang tidak sedikit, sehingga berwakaf untuk pesantren seharusnya menjadi prioritas umat Islam. ■

[KONSULTASI AGAMA]



Haidl Lebih Lama Setelah Melahirkan

source photo: unsplash.com/katie-goertzen



Ust. H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al-Haromain

PERTANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Semoga Allah ta'ala senantiasa memberikan sehat wal afiat kepada Bapak Ustadz sekeluarga.

Saya wanita usia 25 tahun, baru 4-5 bulan selesai nifas pasca persalinan anak yang pertama. Sebelum hamil dulu biasanya durasi haidl saya 6-7 hari. Namun setelah melahirkan dan nifas ini, 4 bulan pertama darah yang keluar rata-rata durasinya 13-14 hari. Yang saya tanyakan, durasi mana yang saya jadikan patokan sebagai darah haidl? Apakah 7 hari sebagaimana kebiasaan haidl saya selama ini? Atau ganti 14 hari karena memang setelah melahirkan ini darahnya masih terus keluar hingga hari ke-14? Apakah memang durasi haidl bisa menjadi lebih panjang karena melahirkan?

Terima kasih atas bimbingan dan penjelasan Bapak Ustadz. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Ita_Surabaya

JAWABAN

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Secara kodrati wanita memiliki siklus haidl, yaitu keluarnya darah dari farji atau kemaluan wanita yang bukan setelah melahirkan dan bukan karena suatu penyakit. Keluarnya darah haidl ini merupakan pertanda bahwa seorang wanita sudah *baligh* (biasanya sekitar umur antara 9 hinga 12 tahun).

Di dalam al-Qur`an al-Karim disebutkan:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ
هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى
يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ
مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Mereka bertanya kepadamu (wahai Nabi Muhammad) tentang haidl. Katakanlah, 'Haidl itu adalah kotoran.'

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidl (maksudnya jangan menggauli istrimu saat dia sedang haidl, pn.); dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Alloh kepadamu. Sungguh Alloh menyukai orang-orang yang banyak bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (Q.S. Al-Baqarah: 222)

Dalam Shahihnya al-Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits bahwa sayyidah Aisyah menceritakan; "Kami berangkat dengan tujuan untuk berhaji. Ketika sampai di Kota Sarf saya mengeluarkan haidl. Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* pun menghampir saya dan saya dalam keadaan menangis. Beliau bertanya; "Apa yang terjadi denganmu? Apakah Engkau sedang haidl?" Saya pun menjawab: "Iya." Kemudian beliau bersabda:

إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاقْضِى مَا يَقْضِى الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِى بِالْبَيْتِ

"Sungguh ini adalah perkara yang telah ditetapkan Allah untuk kaum wanita keturunan Adam, maka selesaikanlah rangkaian ibadah haji yang harus diselesaikan selain thawaf di Baitulloh."

Sayyidah Aisyah melanjutkan ceritanya, "Dan (setelah itu) Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* menyembelih seekor sapi untuk para istrinya."

Terkait dengan kasus yang menimpa Ibu Ita, maka dalam hal tersebut ada beberapa ketentuan yang bisa dijadikan patokan;

Pertama, menurut para ulama Fiqih siklus haidl wanita itu berbeda beda. Jika siklusnya stabil, biasanya disebut *mu'taadah*. Dan siklus yang *mu'taadah* itu bisa dilihat sekitar 3 bulan. Artinya jika 3 bulan tersebut sudah teratur siklusnya, maka sudah termasuk siklus yang *mu'taadah*.

Kedua, bagi wanita yang tidak teratur siklus haidlnya, para ulama memberikan batasan maksimal masa haidl sebagai patokan itu darah haidl. Imam Syafi'i dan ulama Syafi'iyyah menyatakan bahwa durasi maksimal haidl adalah 15 hari. Artinya jika seseorang wanita mengeluarkah darah selama 17 hari, maka sejak hari ke 16 hingga 17, darah yang keluar itu dianggap sebagai darah *istihadhoh*, yakni darah yang keluar dari farji wanita karena suatu penyakit tertentu.

Ketiga, setelah nifas, selama 4 bulan berturut turut siklus haidl Anda teratur di kisaran 13-14 hari. Oleh karena itu Anda sudah termasuk *mu'taadah* (wanita yang siklus haidlnya stabil). Konsekuensinya Anda harus mengikuti siklus yang baru tersebut, bukan yang sebelum melahirkan.

Yang terakhir, untuk memastikan kondisi kesehatan, kami sarankan Anda berkonsultasi kepada dokter kandungan untuk mendapatkan diagnosis yang lebih tepat.

Semoga Alloh ta'ala melimpahkan taufiq-Nya kepada kita semua. *Wallohu a'lam bish-showab*. ■



source photo: unsplash.com/thought-catalog

[KONSULTASI KESEHATAN]

Anda Glaukoma, Pilih Operasi atau Obat?



source photo: onlymyhealth.com



dr. Jamaluddin, Sp.M. (K)
Bedah Refraktif
Dokter di RSMM Surabaya
dr.jamaluddin@ymail.com

TANYAAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Dokter. Beberapa waktu yang lalu saya memeriksakan mata saya yang terasa penglihatannya semakin kabur, tidak begitu jelas. Setelah pemeriksaan, dokter menyatakan bahwa saya menderita glaukoma. Pengobatannya bisa melalui operasi atau terapi obat-obatan. Yang saya tanyakan, manakah yang lebih aman dan lebih murah? Pengobatan melalui operasi atau terapi obat?

Terimakasih Dokter. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Abdul, Bangkalan

JAWABAN

Wa'alaikumsalam warahmatullah

Turunnya penglihatan karena glaukoma itu tidak dapat kembali seperti semula. Yang bisa dilakukan hanyalah untuk mengembalikan tekanan bola mata supaya normal dan diharapkan fungsi penglihatan dapat dipertahankan.

Untuk mengatasi glaukoma pada prinsipnya ada 2 jalan. Dengan obat-obatan dan operasi.

Bila dirinci tahapannya adalah sebagai berikut; pertama ketika diagnosis sudah ditegakkan langsung diterapi dengan pemberian obat-obatan. Di antaranya obat tetes untuk menurunkan tekanan bola sebagai berikut.

1. Golongan analog prostaglandin (latanaprost, travoprost,).
2. Golongan agen kolinergik atau miotik (pilokarpine).

Juga ada obat tetes mata yang mengurangi kadar cairan yang diproduksi oleh mata.a.l;

1. Golongan antagonis ß-adrenergik (timolol dan betaxolol).
2. Golongan inhibitor karbonik anhidrase (dorzolamide dan brinzolamide)
3. Obat-obatan tersebut bisa diberikan secara terpisah atau kombinasi.
4. Obat minum a.l. acetazolamid(gol. CAI), gliserin(hiperosmotik).

Sampai pada waktu tertentu dievaluasi apabila hasil pengobatan tidak cukup efektif maka dilakukan laser untuk membuat saluran cairan bola mata sehingga

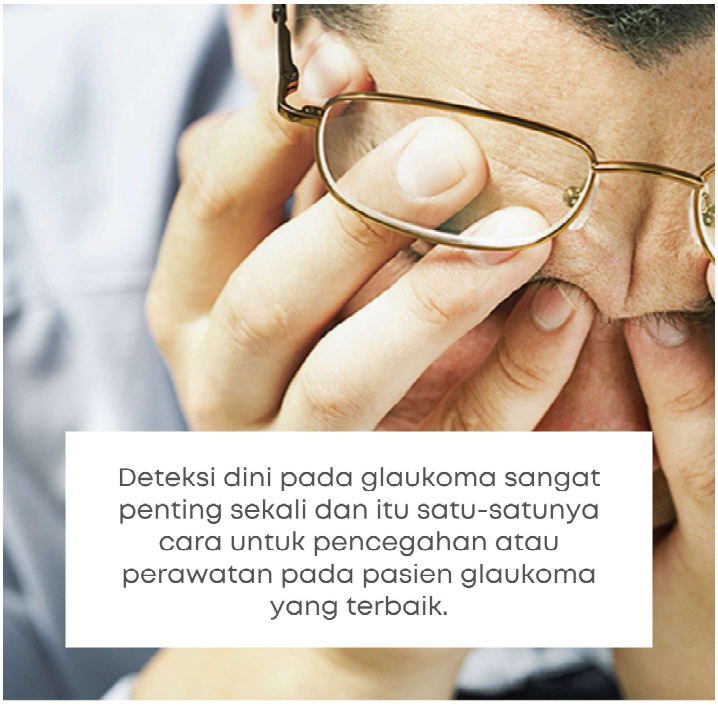
Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

menjadi lancar. Laser trabekuloplasti (pada gl.sudut terbuka), iridotomi (gl.sudut tertutup) Kemudian apabila tidak juga berhasil baru pilihan terakhir adalah operasi.

Operasi juga ada tahapannya, pertama dilakukan operasi bedah filtrasi pada jaringan terabekular meswork untuk membuat saluran yang lebih longgar sehingga cairan dapat melaluinya dan aliran menjadi lancar. Harapannya tekanan bola mata menjadi normal kembali. Apabila dengan operasi bedah filtrasi tidak juga efektif, tidak menghasilkan tekanan bola mata sampai normal maka dilakukan pemasangan implant atau saluran buatan semacam tabung kecil untuk mengalirkan cairan bola mata sehingga tekanan bola mata mencapai normal.

Dalam pandangan medis ketika diagnosis glukoma ditegakkan ada dua pilihan boleh dikata ada dua aliran para ahli mata untuk mengatasi glukoma secara efektif. Ada yang bertahan dengan Medika mentosa atau obat-obatan semaksimal mungkin sampai diharapkan tekanan bola mata normal atau mendekati normal. Baru kalau dengan ini gagal lanjut operasi sebagai pilihan terakhir yang kedua. Ada yang cenderung untuk memilih langsung opersi. Ini biasanya di ambil pilihan oleh para expert yang cenderung lebih agresif atau dengan kata lain tidak telaten dengan obat-obatan yang diperkirakan tidak akan cukup efektif untuk mengatasi tekanan bola mata yang tinggi.

Demikian juga kita orang awam mungkin tinggal mengikuti saja apa kehendak dokternya atau punya sikap sendiri untuk mengambil pilihan keputusan apakah obat-obatan ataukah langsung operasi.



Deteksi dini pada glaukoma sangat penting sekali dan itu satu-satunya cara untuk pencegahan atau perawatan pada pasien glaukoma yang terbaik.

source photo: kidney.org

Biasanya di masyarakat kita kalau diberi pilihan cenderung untuk memilih selain operasi, takut operasi. Seperti pada katarak. Bila diberi pilihan obat atau kacamata, maka pilih obat. Pilih kacamata atau operasi, maka pilih kacamata. Tetapi ada juga sedikit orang yang memilih langsung operasi. Jadi pilihan apakah glaukoma yang diderita dilakukan operasi atau dengan obat-obatan saja adalah kondisional. Sama baiknya boleh secara agresif langsung mau dioperasi atau boleh dengan obat-obatan dulu sampai pada waktunya siap untuk dilakukan operasi.

Penting diperhatikan pada kasus glaukoma berbeda katarak dimana penglihatan yang menurun akibat kerusakan syarafnya tidak dapat kembali normal seperti semula. Sedangkan pada katarak setelah operasi penglihatan dapat kembali normal seperti semula. Jadi tujuan pengobatan ataupun operasi pada glaukoma adalah untuk mempertahankan keadaan yang sekarang (terkini/terakhir), tekanan bola mata kembali normal dan penglihatan diharapkan bertahan, tidak semakin memburuk.

Oleh karena itu deteksi dini pada glaukoma sangat penting sekali dan itu satu-satunya cara untuk pencegahan atau perawatan pada pasien glaukoma yang terbaik. Dianjurkan minimal setahun sekali untuk melakukan pemeriksaan rutin. Check-up mata. Pun juga check-up badan secara keseluruhan. Semoga mendapatkan solusi terbaik. ■

[TADABBUR AL QUR'AN]

Melatih Hati untuk Qana'ah





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Qana'ah dijelaskan oleh Syekh Muhammad bin Ali at-Tirmidzi sebagai suasana hati yang rela (menerima, mensyukuri, dan bisa menikmati) pembagian rezeki (dari Allah Swt). Atau juga dikatakan bahwa *Qana'ah* adalah merasa cukup dengan apa yang ada dan sama sama sekali tidak berharap pada sesuatu yang belum jelas akan diperoleh.[1] Indikasi dari seseorang yang telah memiliki hati yang *Qana'ah* adalah ketika dia seringkali memberikan bantuan kepada orang lain dan sebaliknya jarang merepotkan orang lain.[2]

Untuk memiliki hati yang seperti ini berdasarkan kitab suci Al Qur'an adalah dengan meneguhkan iman kepada Allah Swt dan hari akhir serta menguatkan dan menghiasi iman dengan amal shalih sebagaimana dalam firman Allah Swt:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ
ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

"Barangsiapa yang mengerjakan amal sholih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik…"[3]

Para ulama ahli tafsir mengatakan bahwa maksud dari kehidupan yang baik di antaranya adalah rezeki yang halal; makanan dan pakaian yang halal. Selain itu juga memiliki arti, sebagaimana riwayat dari Sayyidina Ali ra dan Imam Hasan al-Bashri, adalah *hati yang Qana'ah*.[3]

Keyakinan bahwa seseorang yang beriman dan beramal shalih akan diberikan hati yang *Qana'ah* juga dijelaskan oleh firman Allah Swt:

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ

"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan."[5]

Berbakti artinya menjalankan kewajiban-kewajiban sekaligus menjauhi kemaksiatan-kemaksiatan. Inilah wujud nyata dari amal shalih. Sementara maksud surga yang penuh kenikmatan adalah surga kenikmatan dunia dan akhirat. Surga kenikmatan dunia di antaranya adalah *hati yang Qana'ah.*

Dan sebaliknya jika manusia hidup bergelimang kemaksiatan niscaya sebelum merasakan siksa neraka akhirat, jika memang belum mendapatkan *ampunan dan rahmat Allah*, pasti pula akan mendapatkan siksa neraka dunia, yaitu hati yang senantiasa rakus akan dunia. Semakin mendapatkan semakin haus laksana meminum air laut. Allah Swt berfirman:

وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

"dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka."[6]

Agar memiliki hati yang *Qana'ah*, menerima, merasa cukup dan merasa kaya, oleh Rasulullah Saw kita juga diajarkan:

1. Selalu berfokus kepada Allah Swt dan hari akhir. Hanya Dia-lah tujuan kita dalam semua ibadah dan aktivitas kebaikan kepada sesama. Beliau Saw bersabda:

مَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ هَمَّهُ
جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ
وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا
رَاغِمَةً وَمَنْ كَانَتِ
الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللهُ
فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ
عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ
مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ

"Barang siapa menjadikan akhirat sebagai tujuan pokoknya niscaya Allah menjadikan kekayaan di hatinya, mengumpulkan segala urusannya, dan dunia datang kepadanya dengan memaksa. Barang siapa menjadikan dunia sebagai tujuan pokoknya niscaya Allah menjadikan kefakiran berada di depan kedua matanya, mencerai-beraikan urusannya, dan dunia tidak pernah datang kepadanya kecuali yang memang sudah ditakdir untuknya."[7]

2. Melihat orang di bawah kita. Beliau Saw bersabda:

انْظُرُوْا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ
مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوْا إِلَى
مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ
أَنْ لَا تَزْدَرُوْا نِعْمَةَ اللهِ

"Lihatlah pada orang yang lebih rendah daripada kalian dan jangan melihat orang yang berada di atas kalian, karena sesungguhnya hal demikian lebih patut (membantu) kalian untuk tidak meremehkan nikmat Allah."[8]

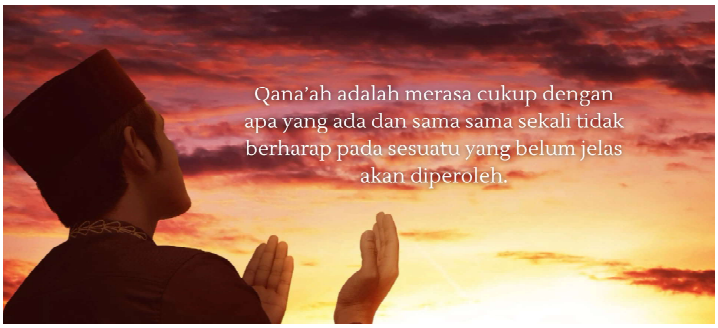
Agar tidak terbawa arus melihat orang yang secara ekonomi di atas kita, maka sebaiknya mengikuti arahan dari Rasulullah Saw:

أَقِلُّوا الدُّخُوْلَ عَلَى الْأَغْنِيَاءِ
فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ لَاتَزْدَرُوْا
نِعْمَةَ اللهِ

"Minimalkanlah oleh kalian untuk datang kepada orang-orang kaya, karena sesungguhnya hal demikian lebih patut menjadikan kalian tidak meremehkan nikmat Allah."[9]

Sudah dimaklumi bahwa *watak* itu mencuri *watak*, seseorang berpola pikir dan berperilaku sama dengan teman dekatnya. Artinya seseorang yang harus bergaul dekat dengan teman yang lebih kaya oleh karena sesuatu hal, syukur jika karena Allah Swt, harus waspada jangan sampai terbawa oleh gaya hidup temannya yang lebih kaya, sementara ia berada di bawahnya atau berada jauh di bawahnya secara materi. Jika ini sampai terjadi, maka sangat mungkin hatinya menjadi jauh dari *Qana'ah*, suka memaksakan diri dalam hal penampilan, dan lain sebagainya. Dan berikutnya adalah dampak-dampak negatif yang bisa jadi sangat membahayakan keselamatan agamanya—*wa iyaadz billaah*, semoga Allah Swt Melindungi. ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=



source photo: beritapapua.id

[1] Lihat *ar Risalah al Qusyairiyyah*, hal 160, cet Darul Khair, bab (16) al Qana'ah
[2] *ibid*
[3] Q.S. an-Nahl: 97
[4] Lihat *tafsir at-Thabari*, tafsir Q.S. An-Nahl: 97
[5] Q.S. al-Infithar: 13
[6] Q.S. al-Infithar: 14
[7] H.R. at-Turmudzi no:2465 dari Anas ra
[8] H.R. Ibnu Majah no:4142 dari Abu Hurairah ra
[9] H.R. al-Hakim dari Abdullah bin Syikkhir ra (lihat *Dalil al Faalihiin*, karya Muhammad bin Illan al Makky, syarah hadits ke-467)

Mengembangkan Karakter Melalui Sastra Anak



Ira Novita Setianingtiyas, S.Pd.
Guru SDIT Ghilmani
iranovita.ulin@gmail.com

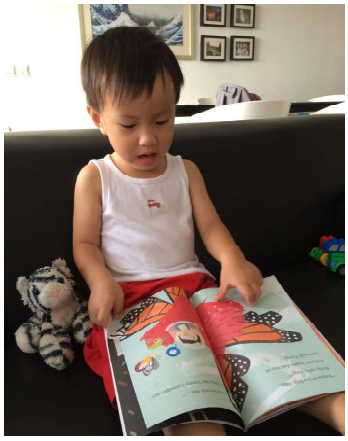
Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak melalui pandangan anak-anak. Penggambarannya ditekankan pada kehidupan anak-anak yang memiliki nilai dan bermakna baginya tanpa mempermasalahkan usia penulisnya.

Saat ini perkembangan sastra anak sudah mulai menurun. Hal tersebut ada beberapa hal yang mempengaruhi, salah satunya adalah anak-anak lebih menyukai game daripada membaca buku. Bacaan anak yang diidolakan tidak ditemukan. Bahkan saat ini bacaan-bacaan anak sudah dibumbui pornografi. Minat baca anak juga menurun. Bacaan-bacaan anak yang dibutuhkan anak-anak tidak banyak tersedia.

Sastra anak ini harus menjadi pusat perhatian seluruh kalangan. Karena melalui sastra anak kita bisa membangun peradaban. Menurut Riris K Sarumpaet, dalam artikel "Berkembangnya Sastra Anak di Era 4.0" (26 Oktober 2021), sastra anak di Indonesia masih memprihatinkan, belum diperhitungkan dalam dunia sastra, sehingga tidak banyak penulis cerita anak yang profesional.

Ciri-ciri sastra anak adalah bentuk penyajian memperhatikan format buku, bentuk huruf, variasi warna kertas, dan gambar ilustrasi. Bahasa yang digunakan pun sederhana. Cara penuturan gaya bahasa konkret atau tersurat. Tokohnya tidak terlalu banyak, alur linier, dan tunggal, serta sesuai dengan kehidupan anak-anak. Jenis sastra anak menurut Burhan Nurgiyantoro, (2005), fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik.

Sastra anak dapat membangun peradaban masyarakat. Dalam sastra



growingwiththetans.com

anak yang berkualitas terdapat pesan-pesan moral yang dapat membentuk kepribadian yang mulia bagi anak, serta dapat memperkuat kreatifitas anak. Sehingga dari bacaan anak yang berkualitas, dapat membawa dampak positif terhadap kulitas anak. Hal ini seharusnya menjadi pusat perhatian bagi orang tua dan guru.

Di Era serba digital, anak-anak akan sangat mudah mengakses bacaan-bacaan dari seluruh penjuru dunia. Jika bacaan yang dibaca anak-anak tidak layak untuk mereka, maka dapat dipastikan akan rusak moral anak. Sebagai orang tua, sudah berkewajiban untuk memberikan bacaan-bacan atau sastra anak yang memang sangat dibutuhkan untuk perkembangan emosional mereka. Sekolah-sekolah pun seharusnya memberikan porsi lebih banyak untuk menyediakan sastra anak di perpustakaan. Agar kebutuhan anak akan perkembangan emosional dapat terpenuhi dan peradaban masyarakat akan maju.

Dalam menulis sastra anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu usahakan ketika menulis sastra anak tidak terkesan menggurui, tidak membawa pesan-pesan orang tua ke dalam sastra anak. Karakter-karakter tokoh yang

ditampilkan tidak terkesan dikotomi, misalnya si kaya dan si miskin. Banyak cerita bergambar yang tidak sesuai dengan narasi ceritanya. Jadi anak-anak dibuat bingung antara gambar dan narasi yang tidak sinkron. Selain itu, sastra anak yang saat ini beredar di masyarakat banyak mengandung kekerasan, ketimpangan/ ketidakadilan gender.

Banyak penulis sastra anak yang kurang memahami hal tersebut. Misalnya komik Sinchan yang terkenal pada tahun 90an. Saat itu anak-anak sangat mengidolakan komik tersebut. Namun tanpa disadari orang tua dan masyarakat, dalam komik tersebut mengandung pornografi yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Ada juga bacaan fiksi yang berjudul Cinderella. Bacaan fiksi tersebut banyak mengandung kekerasan, anak tiri yang dianiaya oleh ibu tiri. Hal tersebut membuat setiap anak takut jika akan memiliki ibu tiri. Hal-hal semacam itu sudah seharusnya kita perbaiki. Kita mulai saring bacaan-bacaan yang memang layak untuk dikonsumsi anak-anak atau tidak.

Kurikulum merdeka yang menggembar-gemborkan profil pelajar Pancasila, sudah seharusnya memasukkan sastra anak untuk membantu mengembangkan karakter anak. Dalam dunia pendidikan sastra berperan penting. Anak-anak dapat mengenal huruf bahkan kata melalui sastra. Sebelum mereka dapat berbicara, tugas orang tua mengenalkan kosa kata melalui sastra anak. Dengan membacakan cerita-cerita yang berkualitas akan dapat membantu anak memahami kata, kalimat serta dapat membentuk karakter.

Menurut penelitian, seorang anak yang sering membaca sastra anak, maka akan memiliki perkembangan emosional yang bagus. Dengan mendengar atau membaca sastra anak, anak akan mencoba menafsirkan isi cerita, belajar bersikap dan bertingkah laku yang benar. Mereka akan dapat mengelola emosinya sendiri.

Selain itu, sastra anak juga dapat membantu perkembangan intelektual anak. Ketika membaca sastra anak, mereka secara tidak langsung mempelajari hubungan sebab akibat atau akibat sebab. Sehingga anak akan lebih kritis dalam menganalisis dengan kritis sebuah masalah yang menimpa dirinya.

Sastra anak juga dapat mengembangkan imajinasi anak. Seiring berjalannya waktu, imajinasi anak akan tumbuh dan berkembang bersama dengan larutnya segala isi pada cerita yang sedang dibaca. Anak-anak akan lebih kreatif jika kita dapat maksimal menyediakan bacaan sastra anak.

Karya sastra anak yang baik dapat mengaplikasikan aktivitas sosial dalam karyanya. Hal ini akan dapat menjadi model bagi anak untuk bertingkah laku sosial dengan aturan sosial yang berlaku di daerahnya. Misalnya, ketika anak membaca sastra anak yang di dalamnya terdapat contoh-contoh perilaku yang baik dan buruk, maka anak-anak akan memiliki cita rasa keadilan serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.

Anak-anak cenderung dapat mengidentifikasikan dirinya dengan tokoh-tokoh yang baik dari bacaan yang telah dia baca. Dia dapat secara sadar meneladani sikap dan perilaku tokoh-tokoh tersebut. Karena dalam sastra anak akan tampak demonstrasi kehidupan yang ditampilkan secara konkrit melaluai tingkah laku tokoh. Tingkah laku tokoh yang etis dan religius pun akan tampak di dalam bacaan anak.

Ketika anak-anak membaca karya sastra yang berkualitas, maka kreativitas anak akan terbangun. Anak akan dibuat berpikir kritis dan menemukan pemecahan masalah atau solusi yang tepat bagi tokoh-tokoh tersebut. Secara tidak langsung, ketika di kehidupan nyata, anak-anak akan menjadi anak yang kuat, yang mampu berpikir sebelum bertindak, dan dapat menemukan jalan keluar bagi masalahnya atau orang lain.

Sastra anak juga sangat membantu dan mempercepat anak memperoleh bahasa. Ketika masih bayi sudah dikenalkan sastra anak, maka dia akan mendapat banyak kosakata dan bahasa yang lebih dibandingkan dengan anak yang sejak lahir minim dikenalkan sastra anak.

Oleh karena itu, mari kita mulai mengenalkan sastra anak kepada anak-anak sejak dini, dan lebih peduli kepada sastra anak. Beri apresiasi kepada satra anak yang berkualitas. Ciptakan karya sastra anak yang berkualitas agar karakter yang terbentuk pada anak-anak adalah karakter positif. ■

Ustadz Rozi Munawir: Nekat Dakwah di Bumi Sakera



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Ustadz Rozi Munawir atau yang kerap disapa dengan Ustadz Rozi merupakan salah satu Dai Tugas alumni Ma'had Nurul Haromain, Pujon, Malang. Beliau kelahiran Gresik 1986, pernah mondok di Madrasah Aliyan, Ponpes Komarudin, Bungah, Gresik.



Doc. Lazis

Selanjutnya beliau mondok di Ponpes At Tayyibah, Pasuruan yang dibina oleh Ustadz Maftuh, alumni Habib Zen bin Smith. Beliau juga sempat mondok di Bogor sebelum akhirnya mondok ke Baabusalam, Ampel untuk memperoleh pendidikan Al-Qur'an dan Tahfidz.

Berbeda dengan santri-santri Ponpes Nurul Haromain pada umumnya, Ustadz Rozi awalnya sama sekali tak mengenal apa itu Ponpes Nurul Haromain, siapa yang mengajar dan apa orientasi ke depannya. Beliau juga tidak mendapat rekomendasi dari ustadz manapun untuk mondok di Pujon. Awalnya niat beliau hanya mencari Pondok Pesantren yang gratis, karena beliau sadar berasal dari keluarga yang ekonominya biasa-biasa saja, sedangkan keinginan untuk menuntut ilmu beliau masih menggebu-gebu.

Beliau mencari-cari di majalah dan bertanya ke beberapa kenalan beliau tentang Pondok Pesantren yang gratis. *Qadarullah,* beliau menemukan informasi tentang Pondok Pesantren Nurul Haromain. Beliau tidak tahu siapa pengasuhnya dan apa yang akan diajarkan di sana, yang beliau garis bawahi adalah kata *"Gratis"*.

Bermodal nekat dan pengetahuan seadanya, beliau naik angkutan umum ke Pujon. Setelah naik dari angkutan umum satu ke angkutan umum lainnya, beliau menelusuri satu-persatu lokasi dan bertanya lokasi Ponpesnya. Beliau belum pernah ke sana dan hari itu beliau masih berniat untuk survei lokasi.

Saat berada di pintu gerbang pondok, beliau bertemu dengan Ustadz Kamal dan Gus Saadah. Mereka bertanya tentang tujuan Ustadz Rozi. *"Mau ke mana, mau sowan saja atau bagaimana?"* tanya ustadz Kamal.

"Iya, mau sowan saja," jawab ustadz Rozi.

Waktu itu Ustadz Rozi belum berniat untuk mondok. Beliau hanya ingin melihat-lihat kondisi di sana. Beliau pun dipertemukan dengan Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin, atau yang biasa dipanggil Abi Ihya,' pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haromain di *ndalem* atau kediaman beliau yang sudah jadi satu dengan pondok.

Saat itu beliau baru pertama kali bertemu dengan Abi Ihya'. Waktu itu, perut beliau sebenarnya sudah tidak kuasa menahan lapar, namun tidak beliau ungkapkan. Meski begitu, sebelum diajak bicara, Abi Ihya' tiba-tiba mengambilkan sepiring makanan dan segelas minuman untuk Ustadz Rozi. Ustadz Rozi pun menerima makanan dari Abi Ihya' dan beliau berkesan dengan peristiwa tersebut.

Kemudian Ustadz Rozi pun bercerita bahwa beliau sebenarnya ingin mondok namun tidak punya biaya. Beliau juga bercerita kalau pernah mondok di beberapa tempat. Rupanya Abi Ihya' mengenal Ustadz Maftuh, guru Ustad Rozi di Pasuruan.

Abi Ihya' pun menceritakan sejarah,

budaya, dan ujian-ujian yang perlu dilalui untuk tes masuk pondok, di antaranya lancar membaca kitab kuning, tes bahasa arab, dan tes Al Qur'an. Kemudian Abi Ihya' pun menawarkan ustadz Rozi untuk menginap di Pondok, *"Kalau ingin mondok di sini, nginap dulu ya?"*

Ustadz Rozi pun menginap di pondok dan mengetahui keseharian para santri yang giat ber*khidmah* dan berdakwah ke masyarakat. Niat beliau untuk mondok pun makin mantap. Beliau pun pulang, beberapa hari kemudian, beliau kembali ke pondok dengan membawa perbekalan yang cukup dan kesiapan untuk dites. *Alhamdulillah,* beliau diterima di pondok dan mondok selama 6 tahun di Ponpes Nurul Haromain Pujon.

Sejak mondok di Pujon pada tahun 2011, Ustadz Rozi mendapat banyak pelajaran baik di pondok maupun di masyarakat. Para santri Pujon diberi waktu 3 hari dalam seminggu untuk terjun di masyarakat. Beliau dipaksa secara positif untuk turut membina warga dan menyelesaikan masalah di masyarakat. Semua santri diuji dengan amanah, agar bisa menjadi manusia-manusia yang bertanggung jawab dan dapat berguna di masyarakat.

Tahun 2017, salah satu santri Abi Ihya' dari kalangan mahasiswa, dr. Jamal memohon kesediaan Abi Ihya' untuk mengirimkan Dai Tugas ke daerah beliau. Ustadz Rozi pun ditunjuk untuk berdakwah di sana, tepatnya di desa Tolbuk, Bangkalan, Pulau Madura.

Ustadz Rozi menempati rumah yang cukup lama tidak dihuni. Di rumah kosong tersebut, beliau membangun dakwah dari nol.

Awalnya beliau bingung dan minder, karena beliau tidak kenal siapa-siapa dan tidak bisa berbahasa Madura. Beliau pun diamanahi untuk membuka Rumah Tahfidz Al Quran Al Fauzi. Nama Al Fauzi diambil dari nama ayahanda dari dr. Jamal. Al Fauzi sendiri artinya juga, keberuntungan, kemenangan, dan keberhasilan.

Perlahan, tetangga-tetangga beliau menitipkan anaknya. Mulai dari satu dan dua santri, menjadi puluhan bahkan sampai ratusan. Ustadz Rozi pun awalnya tak luput dari kecurigaan beberapa warga karena awalnya beliau dianggap orang luar dan menggunakan nama "Rumah Tahfidz" yang jarang digunakan oleh warga kampung tersebut.

Namun usaha Ustadz Rozi untuk mendatangi para tokoh masyarakat, belajar bahasa Madura dan mencoba mengerti budaya warga sekitar membuat beliau mudah diterima masyarakat dan membantah tuduhan-tuduhan tak berdasar tersebut.

Pada tanggal 10 September 2022 Ustadz Rozi mengadakan peletakan batu pertama yang dihadiri oleh Abi Ihya'. Acara tersebut sekalian meresmikan Pondok Pesantren yang diasuh oleh beliau dengan nama yang baru yaitu, Pondok Pesantren Nurul Haromain 93 Ribath Tahfidz Al Qur'an Fauzi.



Doc. Lazis

Saat ini ada sekitar 30 santri mukim dan 100 santri TPQ di pondok yang beliau asuh. Beliau membina para santri penghafal Al Qur'an dengan metode tikrar atau mengulang-ulang bacaan. Sampai sekarang Ustadz Rozi masih berdakwah di Ribath Tahfidz Al Quran Al Fauzi. *"Yang paling utama adalah kita cari ridho dan manut pada guru agar diberi ridho Alloh dalam perjalanan dakwah kita,"* pungkasnya.

Begitulah perjalanan Ustadz Rozi dalam mencari ilmu dan berdakwah. Berawal dengan niat tulus ingin mencari ilmu meskipun dalam kondisi pas-pasan, membuat Ustadz Rozi dipertemukan dengan seorang guru yang memiliki keteladanan dan teman-teman yang senasib dalam perjuangan dakwah. *Alhamdulillah,* itu semua menjadi motivasi dan penguat Ustadz Rozi untuk terus semangat berdakwah di pulau Madura. ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]



بسم الله الرحمن الرحيم

Ciri-ciri Orang Sholih

Q.S. Ali Imran: 113-114
Alloh *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

لَيْسُوا۟ سَوَآءً ۗ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ
ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

"Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang sholih."



K.H. M. Ihya Ulumiddin
Aminul 'Am Persyada Al Haromain, Pengasuh Ma'had Nurul Haromain Pujon - Malang
alwasath.blogspot.com

ANALISA AYAT

Ayat ini menegaskan bahwa *tidaklah sama antara ahlul kitab* dan umat Nabi Muhammad SWT. Atau tidaklah sama di antara para ahli kitab yang tidak beriman dengan para ahli kitab yang beriman dan tegak lurus menjalankan perintah Allah SWT serta taat kepada Rasulullah SAW. Para ahli kitab beriman yang dimaksudkan adalah Abdullah bin Salam ra, Asad bin Ubaid ra, dan Tsa'labah bin Syu'bah ra.[1]

Setelah menegaskan, selanjutnya ayat ini pun memberikan penjelasan ciri khas dari kelompok *(umat)* yang tegak dan lurus yang dimaksudkan sebagaimana berikut:

1) Rutin membaca ayat-ayat suci al-Qur'an *(tilawah)* utamanya ketika mereka sedang melaksanakan shalat malam *(tahajjud)*. Dari redaksi ayat bisa dimengerti bahwa kedua hal ini; yaitu *membaca ayat suci* dan *shalat malam* bisa secara secara rutin mereka laksanakan.
2) Mereka beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah-Nya serta beriman kepada hari akhir sebagai bukti bahwa mereka juga beriman kepada Rasulullah SAW. Dalam konteks saat itu, maka secara khusus ini adalah pemisah antara ahli kitab yang beriman dan yang tidak beriman kepada hari akhir, oleh karena tidak beriman kepada Rasulullah SAW. Dalam makna yang lebih luas, beriman kepada Allah SWT dan hari akhir bisa diartikan pula sebagai isyarat adanya ketulusan *(ikhlas)* di hati mereka.

3) Senantiasa menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar.* Hal ini kebalikan dari budaya Yahudi yang terlaknat yang enggan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga menjadi salah satu sebab mendapatkan laknat Allah SWT sebagaimana dalam firman-Nya:

كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن
مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا
كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ

"Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu."[2]

Juga kebalikan dari sifat orang-orang munafik yang justru memerintahkan kemungkaran dan melarang kebaikan; *"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh berbuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik."*[3]

4) Bersegera dalam melaksanakan segala jenis kebaikan. Kondisi *bersegera* seperti dimaklumi sangat dipengaruhi oleh suasana hati yang penuh dengan rasa senang dan semangat membara. Hal ini kebalikan dari kondisi orang-orang munafik yang bermalas-malasan ketika menjalankan ibadah dan segala bentuk kebaikan yang secara selintas seperti tidak mendatangkan keuntungan duniawi yang bisa diraih. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قَامُوٓا۟ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ
قَامُوا۟ كُسَالَىٰ

"Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas."[4]

Rutin membaca al-Qur'an, rutin shalat malam, senantiasa melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* serta bersegera dalam semua kebaikan, semua hal ini telah bisa dilakukan dan menjadi aktivitas harian ahli kitab yang beriman pada masa itu, sehingga mereka pun pada bagian akhir ayat dinyatakan oleh Allah SWT sebagai termasuk di antara orang-orang yang sholih. Demikian pula halnya dengan generasi beriman sesudah mereka. Apabila mau menjadikan al-Qur'an sebagai wirid harian sehingga khatam dalam durasi waktu tertentu, bisa menjalankan shalat malam secara *ajeg* kecuali ada udzur, tidak mundur dalam aksi *amar ma'ruf nahi munkar* apapun risikonya serta senantiasa bersegera hadir dan ikut ambil bagian dalam berbagai kebaikan, niscaya juga termasuk dalam kelompok orang-orang sholih dimana bisa masuk dalam ketegori *termasuk orang-orang sholih ini* juga menjadi dambaan para nabi *alaihimussalaam.* Nabi Sulaiman as memohon kepada Allah SWT:

وَأَدْخِلْنِى بِرَحْمَتِكَ فِى
عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ

"Dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang sholih."[5] ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه=

---

[1] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, tafsir Q.S. Ali Imran: 113-114
[2] Q.S. Al-Maidah: 79
[3] Q.S. At-Taubah: 67
[4] Q.S. An-Nisa': 142
[5] Q.S. An-Naml: 19



source photo: inilahbanten.co.id



Sultan Malik Ash-Shalih:
Raja Kerajaan Islam Tertua di Nusantara



Noven Lukito H.S., S.Ei.
(Mahasiswa S2 Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel)
novenlukito1945@gmail.com

Sultan Malik ash-Shalih atau Meurah Silo adalah seorang Raja Kerajaan Pasai pertama yang memiliki peran besar dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara. Inskripsi makam beliau menunjukan bahwa Raja Pasai pertama itu wafat pada bulan Ramadhan tahun 696 H/1297. Beliau berkuasa antara tahun 659-688 H/1261-1289 M dan dimakamkan di Kecamatan Samudera di Aceh Utara.

Hal tersebut menunjukan bahwa beliau berdakwah pada abad ke-13, sedangkan keberadaan Wali Songo dan Kesultanan Demak yang menjadi titik balik masifnya dakwah di Nusantara sendiri baru sekitar abad ke-15. Kerajaan Pasai atau juga bisa disebut Samudra Pasai merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di Nusantara. Selain itu ada beberapa Kerajaan Islam lain seperti Perlak dan Ternate yang lahir di abad yang sama. Namun, cara dakwah dan kebijaksanaan Sultan Malik ash-Shalih dapat dijadikan pelajaran sebagai gambaran kejayaan Islam di Nusantara.

Nasab dan Asal-Usul Kerajaan Pasai

Sultan Malik ash-Shalih merupakan keturunan dari Meurah Seulangan/Meurah Jaga (Makhdum Malik Abdullah) keturunan keenam dari Makhdum Malik Ibrahim Syah Johan Berdaulat, Sultan Perlak yang memerintah antara tahun 365-402 H/976-1012 M. Beliau masih merupakan garis keturunan bangsawan Meurah. Ini menunjukan bahwa Sultan Malik ash-Shalih adalah penduduk pribumi Aceh. Gelar Malik ash-Shalih beliau peroleh karena pada masa pemerintahannya keadaan Negeri Pasai sangat makmur dan berlimpah kekayaan, memiliki angkatan laut yang kuat dan angkatan darat yang teratur.

Kerajaan Pasai berdiri pada abad ke-13, lebih tepatnya saat Laksamana laut dari Mesir bernama Nazimuddin Al-Kamil diperintahkan untuk merebut Pelabuhan Kambayat di Gujarat untuk menjadi lokasi pemasaran dagang pada tahun 1238 M. Beliau pun mendirikan sebuah kerajaan di Pulau Sumatra bagian utara untuk menguasai perdagangan lada dan rempah-rempah. Sultan Malik ash-Shalih pun ditunjuk oleh beliau sebagai Raja atau Sultan.

Thomas W. Arnold dalam *The Preaching of Islam* mengungkapkan bahwa dakwah Islam di Nusantara dilakukan oleh pedagang-pedagang Arab dan India dengan ikatan pernikahan bersama penduduk pribumi. Para istri, anak, keluarga dan pembantu merekalah yang menjadi inti masyarakat Islam. Proses islamisasi melalui perkawinan dengan

Penguatan keluarga-keluarga inti muslim itu pada dasarnya mengikuti jejak Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam.*

Sultan Malik ash Shalih sendiri melakukan penguatan kekuasaannya dengan menikahi Putri Ganggang, putri Raja perlak, Muhammad Amin Syah II Johan Berdaulat. Pasai pun terlihat melanjutkan usaha-usaha dakwah yang sudah dijalankan di Perlak, yaitu penguasa muslim menerapkan hukum Islam di wilayah kekuasaannya dengan menekankan kepada semua warga masyarakat untuk tunduk kepada hukum Islam.

Menurut catatan Marcopolo yang pernah singgah di Ferlec (Perlak), penguasa muslim Perlak menerapkan hukum Islam kepada para saudagar asing dan penduduk pribumi. Sultan Malik Ash-Shalih menjadikan paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah sebagai dasar negara, sehingga Syaikh Ismail Al-Zarfi memberinya gelar "Sultan al-Malik ash-Shalih" yaitu gelar yang saat itu digunakan penguasa Mesir, "Sultan at-Malik ash-Shalih Najmuddin al-Ayyubi".

Kejayaan Pasai dan Pengaruh Dakwahnya

Prof. A. Hasymy dalam *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* menegaskan, Sultan Malik ash-Shalih memiliki semangat kuat dalam menyebar dakwah Islam, beliau memainkan peranan yang berkesan di dalam menyebarkannya. Akan tetapi sejarah tidak menyebut dengan detail tentang usaha-usahanya dalam mengembangkan dakwah Islamiyah. Namun beliau telah menjadikan kerajaannya sandaran yang kuat bagi gerakan dan perkembangan dakwah Islam. Langkah tersebut diikuti oleh putra dan cucu-cicitnya setelah beliau wafat.

Tengku Ibrahim Alfian dalam Kontribusi Samudera Pasai terhadap Studi Islam Awal di Asia Tenggara meyebutkan bahwa Kerajaan Pasai yang ditegakkan oleh Sultan Malik ash-Shalih sangat berpengaruh dalam Islamisasi di wilayah-wilayah sekitarnya, seperti Malaka, Pidie dan Aceh. Saat Sultan Malik ash-Shalih berkuasa, Pasai menjadi salah satu pusat perdagangan internasional. Lada adalah salah satu komoditas ekspor dari daerah ini. Para pedagang dari anak benua India: Gujarat, Bengali, dan Keling serta pedagang dari Pegu, Sian dan Kedah banyak menjalankan aktivitas perdagangannya di Selat Malaka, termasuk di Pasai,

Denys Lombard dalam *Nusa Jawa: Silang Budaya II* menegaskan tentang betapa pentingnya peranan Sultan Malik ash-Shalih dan penqgantinya, Sultan Malik az-Zahir, dalam membangun Kerajaan Pasai denqan semangat baru yang sangat berbeda dengan semangat lama dari kerajaan-kerajaan sebelumnya yang terpengaruh budaya India. Jika dalam semangat lama, elit-elit penguasa berada di tengah dataran persawahan yang kaya, maka pada zaman Sultan Malik ash-Shalih elit-elit baru berada di kota-kota pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan dan peradaban baru. Karena fungsi daganq sangat penting, rnaka kota-kota baru tidak lagi berada di bawah ibukota-ibukota lama yang agraris di pedalaman.

Di bawah Sultan Malik ash-Shalih, Kerajaan Pasai menjadi pusat pengembangan struktur politik baru dan dakwah Islam terpenting di Sumatera dan Selat Malaka serta Jawa. Hal itu tidak saja memberikan pengaruh besar bagi lahirnya kekuasaan Islam dalam wujud kesultanan-kesultanan baru di Nusantara, melainkan juga menjadi faktor penyebab yang secara langsung dan tidak langsung menenggelamkan kekuasaan-kekuasaan lama seperti Sriwijaya, Majapahit, dan Kerajaan Sunda.

Pelajaran yang Bisa Kita Ambil

Sultan Malik ash-Shalih merupakan pemimpin yang cerdas dan amanah sehingga pada masa kepemimpinan beliau Pasai dapat berkembang seiring dengan perkembangan dakwah Islam. Dakwah dengan cara pernikahan terbukti efektif menyatukan dua kerajaan Islam, yaitu Kerajaan Perlak dan Pasai. Nilai-nilai Islam dan paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah menjadi dasar hukum kerajaan. Ini membuktikan apabila sebuah pemerintahan dipimpin oleh muslim yang amanah dan berorientasi dakwah, maka dakwah Islamiyah akan lebih mengakar dan cepat berkembang. ■

Sumber:
Sunyoto, Agus. 2016. *Atlas Walisongo.* Tanggerang Selatan: Pustaka IIman.
tmtimes.id/sejarah-indonesia/kerajaan-nusantara/ceritakan-sejarah-berdirinya-kerajaan-samudera-pasai/

12 Adab Suami terhadap Istri (bagian 3)



Muhtar Tajuddin, S. Hum.
Pimpinan Redaksi
Majalah Al-Haromain
muhtartajuddin88@gmail.com



source photo: canva premium

Di dalam dua tulisan sebelumnya telah dibahas 8 adab suami terhadap istri, yakni mempergauli istri dengan baik, bertutur kata yang lembut, menunjukkan cinta kasih, bersikap lapang ketika sendiri, tidak terlalu sering mempersoalkan masalah-masalah remeh, menghindari keributan dengannya, menjaga harga diri dan kemuliaan istri, dan tidak banyak mendebat. Pada kesempatakan kali ini akan dibahas empat bagian yang terakhir dari 12 adab suami terhadap istri, yaitu mengeluarkan biaya untuk kebutuhan istri secara tidak bakhil, memuliakan keluarga istri, senantiasa memberi harapan yang baik, dan kuat rasa cemburu terhadap istri."

Dengan mengamalkan adab-adab ini, *insyaallah* seorang suami akan dimudahkan untuk membangun keluarga yang bahagia dan penuh barakah.

9. Mengeluarkan biaya untuk kebutuhan istri secara tidak bakhil

Telah datang keterangan dari nash tentang berbagai macam keutamaan dari sedekah atau *infaq fi sabilillah*. Di antaranya membersihkan hati dari sifat bakhil, menjaga harta dari kerusakan, menjauhkan diri dari bala` bencana, menyembuhkan diri dari penyakit, menyebabkan berbagai urusan dimudahkan oleh Alloh ta'ala, menghadirkan ampunan dari Alloh ta'ala, dan memadamkan murka *Rabbul'alamin*.

Dan di antara berbagai bentuk sedekah, nafkah kepada keluarga adalah sedekah yang paling besar pahalanya. Diriwayatkan oleh Abu Huroiroh bahwa Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda:

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِى سَبِيلِ اللهِ,وَدِينار أَنْفَقْتَهُ فِى رَقَبَةٍ,وَدِينارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ,وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ,أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِى أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ - رواه مسلم

"Satu dinar yang engkau infakkan di jalan Alloh, satu dinar yang engkau gunakan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang engkau sedekahkan kepada orang miskin, dan satu dinar yang engkau nafkahkan kepada keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah yang engkau nafkahkan kepada keluargamu." (H.R. Muslim)

Sudah maklum bahwa di antara kewajiban seorang laki-laki adalah memberikan nafkah kepada istri. Dan sudah semestinya seorang laki-laki bersikap *loman* (dermawan) kepada istrinya.

Jangan sampai seorang laki-laki menelantarkan istrinya. Dosa besar. Diriwayatkan oleh Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash bahwa Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda:

(كَفَى بِالمرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ)
حديث صحيح رواه أَبُو داود وغيره

"Cukuplah seseorang berdosa jika ia menyia-nyiakan orang yang wajib ia tanggung nafkahnya." (H.R. Abu Dawud dan yang lain)

10. Memuliakan keluarga istri

Di antara bentuk adab suami kepada istri adalah memuliakan keluarga istri. Hal ini selain merupakan sebuah keharusan, juga bisa menyebabkan sang istri bertambah hormat dan sayang kepada sang suami. Keluarga istri, ayah-ibunya, saudaranya, dan paman-bibinya, adalah orang-orang yang paling dekat dan banyak berbuat baik kepadanya. Jika seorang laki-laki menghormati dan memuliakan keluarga sang istri tersebut, tentu bertambahlah kebahagiaan di dalam hati sang istri. Dan hal ini bisa menjadi salah satu modal membentuk hubungan yang harmonis antara suami dan istri.

Memuliakan keluarga istri bisa dilakukan di antaranya dengan berkunjung dan membangun komunikasi yang baik, menjenguk jika ada yang sakit, membawakan oleh-oleh, memberikan hadiah, hadir jika diundang ke sebuah acara, dan lain sebagianya.

11. Senantiasa memberi harapan yang baik

Ada kalanya keluarga sedang mengalami permasalahan yang berat. Ada saatnya istri menanggung beban dalam keluarga yang membuatnya stres. Pada saat seperti itu, hendaknya sang suami bisa menghibur istri, membantunya agar tetap bersabar, dan senantiasa berbaik sangka kepada Alloh ta'ala.

Seorang laki-laki harus senantiasa menunjukkan rasa optimis di hadapan istri, lebih-lebih saat mengalami musibah atau sedang menghadapi masalah. Senantiasa yakin bahwa

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

12. Kuat rasa cemburu terhadap istri

Cemburu adalah salah satu tanda cinta. Sudah semestinya seorang laki-laki merasa cemburu kepada istri; cemburu jika istri keluar rumah dengan aurat yang terbuka, cemburu jika istri ngobrol dengan laki-laki bukan mahram, cemburu jika istri berhias secara berlebihan saat keluar rumah, dan lain-lain. Selain tanda cinta, rasa cemburu adalah harga diri dan kemuliaan seorang laki-laki.

Dalam riwayat disebutkan bahwa Sa'ad bin Ubadah pernah menyatakan: "Seandainya aku melihat seorang laki-laki bersama istriku, niscaya aku akan memukul laki-laki itu dengan pedang terhunus…"

Mendengar pernyataan Sa'ad ini, Nabi *shollallohu alaihi wasallam* tidak mencelanya. Bahkan beliau bersabda:

أَتَعْجَبُوْنَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ,
لَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ،وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّي

"Apakah kalian merasa heran dengan cemburunya Sa'ad? Sungguh aku lebih pencemburu daripada Sa'ad, dan Alloh lebih pencemburu daripada aku." (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Sebaliknya, laki-laki yang tidak punya rasa cemburu kepada istri adalah laki-laki lemah, mati rasa, tidak punya muka, dan bisa jadi termasuk *dayyuts*.

Dari Abdulloh bin Umar bahwa Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda:

ثَلَاثَةٌ قَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِمُ الْجَنَّةَ
مُدْمِنُ الْخَمْرِ، وَالْعَاقُّ، وَالدَّيُّوثُ
الَّذِي يُقِرُّ فِي أَهْلِهِ الْخَبَثَ

"Tiga orang yang sungguh Alloh mengharomkan bagi mereka surga; orang yang terus-menerus mimun khamr, orang yang durhaka kepada orang tua, dan *dayyuts* (laki-laki yang tidak punya rasa cemburu kepada istri) yang membiarkan keburukan/ kema'siatan pada istrinya." (H.R. Ahmad)

***

Demikianlah 12 adab suami terhadap istri yang disebutkan oleh al-Imam al-Ghozali dalam kitab *al-Adab fi al-Din*. Terakhir, sebagaimana sering disampaikan oleh guru kita, dalam mengarungi bahtera rumah tangga, hendaknya kita mendawamkan doa;

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا
قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"… Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (Q.S. Al-Furqan: 74) ■



[KOLOM ANDA]

Pemimpin, Tanggung Jawab, dan Keteladanan

source photo: freepik.com/wavebreakmedia_micro



Ilma Arrafi Nafi'a
Mahasiswi S1 Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga
Santri PESMI Baitul Hikmah
ilma.arrafi.nafia-2020@fib.unair.ac.id

"Setiap kita adalah pemimpin, dan setiap pemimpin pasti akan diminta pertanggungjawabannya."

Sepotong hadits tersebut menyatakan dengan jelas bahwa masing-masing diri kita adalah pemimpin. Terlepas dari pemimpin untuk diri kita sendiri, sesederhana memegang amanah pertanggungjawaban nantinya di hadapan Sang Pemilik Nafas, atau pemimpin untuk lingkungan sekitar. Lebih-lebih untuk umat dengan lingkup besar dan tanggung jawab yang lebih luas pula. Sebagai seorang pemimpin tentunya ada tanggung jawab yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan nantinya. "Pemimpin" bukan hanya sekadar gelar atau sematan saja, melainkan sebuah bentuk penanggungan. Apakah seseorang berhasil menanggung dan memanggul tugasnya hingga tertunai dengan baik atau justru terbengkalai? Pertanyaan itulah yang kiranya sepanjang waktu selalu bergelayut di pikiran seorang pemimpin.

Tidak hanya itu, seorang pemimpin juga harus mampu menggulirkan tongkat estafet kepemimpinannya. Karena pada generasi setelahnya, seseorang akan diutus untuk menyambung estafet kepemimpinan tersebut sehingga jiwa kepemimpinan itu seyogyanya tidak berhenti sampai di dirinya saja. Jiwa pada pemimpin barulah yang kemudian akan mengambil alih kekuasaaan dan kendali rakyat, merombak sistem-sistem atau sekedar menyambung visi-misi yang belum tergelar tuntas. Oleh karena itu, gelar "pemimpin" tidaklah diberikan hanya karena seseorang tersebut memiliki kendali kekuasaan, memiliki kewenangan dalam bertitah, atau memutuskan banyak hal. Jauh dari pada itu, menjadi pemimpin berarti juga menjadi sosok teladan. Artinya, ia harus mampu memberikan keteladanan untuk setidaknya dicontoh oleh penerusnya.

Dengan demikian, secara tidak langsung memberikan keteladanan juga merupakan tanggung jawab bagi seorang pemimpin. Baik bagi penerus tongkat estafet maupun bagi rakyatnya. Karena pada umumnya, sebagian besar atau bahkan seluruh manusia membutuhkan sosok yang dapat dicontoh. Yakni, seorang figur pembimbing pola pikir, penginspirasi tindakan, dan pembentuk gaya hidup. Oleh karena itu, alasan seorang pemimpin menjadi teladan biasanya

dilihat dari gagasan, kebijakan, serta tindakannya.

Alasan pertama seorang pemimpin diteladani oleh pengikutnya adalah adanya keterkaitan dengan gagasan pemimpin tersebut. Hal ini karena manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal pikiran, sehingga dalam hidupnya ia pasti berpikir. Dalam berpikir manusia akan merumuskan gagasan mengenai ideologi dan pandangan hidupnya. Selanjutnya, seseorang cenderung mencari pegangan sosok ataupun tokoh figur untuk dijadikan landasan gagasannya dengan harapan kehidupannya akan secerah kehidupan sang sosok tersebut. Tentu sosok tersebut dicari dengan adanya kesesuaian ataupun kesamaan ideologi dengan penyampaian gagasan yang kuat dan atraktif, sehingga mampu menarik orang di sekitarnya untuk menjadikannya sebagai tauladan. Sedangkan seorang pemimpin adalah seorang tokoh terkemuka, di mana semua masyarakatnya dapat mengetahui gagasan dan ideologinya. Sehingga, tak ayal bahwa pemimpin cenderung menjadi inspirator atau tauladan dalam hidup pengikutnya.

Kedua adalah melalui kebijakannya. Kebijakan yang dimaksud adalah bentuk sarana perwujudan dari gagasan hasil pemikirannya. Seorang pemimpin dengan gagasan yang gagah dan brilian tidaklah cukup untuk kemudian memberikan impresi yang baik bagi para pengikutnya. Tetapi, ia juga pasti akan dilihat dari kebijakan-kebijakan yang ditelurkan dan yang diorientasikan sebagai aksi dari gagasannya. Apakah nilai dari kebijakan itu memberikan manfaat luas yang mewujudkan gagasan briliannya, ataukah justru memendam gagasan tersebut karena kesalahan dalam pengimplementasian maupun adanya campur tangan dari pihak lain? Sebab, setiap gagasan paling sederhana pun, justru aksi atau kebijakannya-lah yang paling dinanti oleh masyarakatnya.

Ketiga, keteladanan seorang pemimpin akan dilihat dari tindakannya. Bentuk keteladanan inilah yang paling mudah untuk diperhatikan dan ditiru. Sebab, bentuknya yang tampak nyata secara langsung di depan mata. Tindakan seorang pemimpin akan dinilai dari seberapa besar ketulusan jiwanya dalam melayani umat dan kebermanfaatannya. Meski tampak nyata, justru bentuk inilah yang kini mulai menghilang di antara keteladanan-keteladanan seorang pemimpin atau seorang tokoh. Sebagai contoh, saat ini kita tahu bahwa banyak sekali pemimpin ataupun tokoh yang kedudukannya memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Mereka juga memiliki gagasan yang luar biasa dan gerakan yang mengagumkan. Akan tetapi, ternyata tidak ada manfaat apa pun yang bisa didapatkan oleh orang di sekitar atas keberadaan mereka. Padahal, sudah seharusnya mereka menyadari akan tanggung jawabnya untuk memberikan wujud tindakan yang bermanfaat bagi dan dapat dicontoh oleh masyarakatnya.

Oleh karena itu, sering kali seseorang berpikir dua bahkan ribuan kali untuk mau menjadi seorang pemimpin dikarenakan beratnya implementasi dari ketiga bentuk keteladanan di atas. Kebanyakan orang lantas memilih mundur dan urung mengangkat tangan untuk menjadi sosok pemimpin. Padahal, ketiga hal: pemimpin-tanggung jawab-dan-keteladanan, merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Memilih menjadi pemimpin berarti telah memilih tanggung jawab dan siap menjadi teladan, tidak boleh melakukan suatu tindakan seenaknya. Terlihat berat memang, akan tetapi kembali lagi pada hadits di atas bahwa kita memang terlahir menjadi seorang pemimpin. Setidaknya untuk diri kita sendiri.

Dengan demikian, seharusnya tidak perlu lagi berpikir ribuan kali ketika umat memang membutuhkan sosok pemimpin. Karena, seharusnya kita juga telah terlatih dalam memimpin diri kita sendiri. Bentuk sederhananya adalah memimpin diri kita untuk menghindari hawa nafsu yang merongrong ingin kebebasan liar. Sebagai contoh, kita mampu menahan diri untuk *check out* barang di media belanja *online*, karena berpikir kembali apa gunanya barang ini nanti. Atau memutuskan untuk tidak bermain ponsel semalam suntuk untuk mengistirahatkan diri dengan tidur. Ternyata, melalui hal-hal sederhana itu, kita telah belajar menjadi pemimpin dan memberikan manfaat bagi hidup kita. Oleh sebab itu, seharusnya pernyataan bahwa saya tidak pantas/ saya tidak mampu menjadi pemimpin, tidaklah relevan kembali. *Wallahua'lam.* ■

[TOMBO ATI]

Ilmu Ngempet (Menahan): Melapangkan Hati, Mengendalikan Hawa Nafsu



Ahmad Rafly, S.Pd.
Santri Pesma al-Midror,
Staf BPP Lazis Al Haromain



source photo: canva premium

Di akhir zaman yang muncul banyak fitnah dan kemaksiatan ini, banyak sekali faktor manusia dapat berbuat dosa. Faktor tersebut bisa dari hiburan, seperti: tayangan-tayangan dari TV dan internet yang menghabiskan waktu secara sia-sia, pornografi, debat kusir di media sosial, dan lain-lain. Ada juga cobaan terkait faktor ekonomi, seperti hutang ribawi, gaya hidup konsumtif atau hedonis, gaya hidup boros, dan lain sebagainya. Selain itu ditambah dengan pergaulan dan gaya hidup yang jauh dari nilai-nilai Islam, seperti bergunjing bersama teman atau tetangga, iri dan dengki pada tetangga yang mendapat kenikmatan, dan sebagainya.

Hal-hal tersebut dapat kita hindari jika kita dapat menahan atau menurut istilah Jawanya *ngempet* hawa nafsu. Menurut Imam al-Ghazali dalam buku *Mizan al-Amal*, ada 3 tingkatan manusia dalam mengendalikan hawa nafsunya. Tingkatan tersebut tergantung pada kemampuan dan imannya.

Tingkatan pertama adalah orang yang dikuasai hawa nafsunya dan tak dapat melawannya sama sekali. Dia tak mau membendungnya dan taat pada hawa nafsu yang menjauhkannya dari kebaikan dan menggiringnya kepada jalan kesesatan. Allah SWT. menyebut orang ini sebagai orang yang telah menuhankan hawa nafsunya.

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ
هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ

"Maka, pernahkah kamu melihat orang yang telah menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya." (Q.S. al-Jatsiyah: 23).

Tingkatan kedua adalah orang yang bertarung melawan hawa nafsunya.

Kadang ia menang, kadang ia kalah. Tetapi ada semangat untuk bertarung melawan hawa nafsunya itu. Kalau maut merenggutnya dalam pertarungan ini, maka ia tergolong mati syahid. Sikap ini sesuai dengan perintah Rasulullah SAW, "Berjuanglah kamu melawan hawa nafsumu sebagaimana kamu berjuang melawan musuh-musuhmu." Ini merupakan tingkatan manusia yang tinggi di bawah para nabi dan wali-wali Allah.

Tingkatan ketiga, orang yang sepenuhnya dapat menguasai dan mengendalikan hawa nafsunya. Inilah orang yang mendapat rahmat Allah, sehingga terjaga dan terpelihara dari dosa-dosa dan maksiat. Menurut al-Ghazali, ini merupakan tingkatan para nabi dan wali-wali Allah.

Imam Al Ghazali menyarankan agar terus berhati-hati dan berusaha dalam menahan hawa nafsu. Jangan sampai tertipu dan digiring untuk mendekatinya. Beliau menganjurkan agar kita berpihak dan memilih sesuatu yang menyusahkan daripada yang menyenangkan. Alasannya, kebaikan pada umumnya menuntut kerja keras dan pengorbanan, sehingga terkesan menyusahkan. Sabda Rasulullah SAW, "Surga dipagari oleh hal-hal yang tidak disukai, sedangkan neraka diliputi oleh hal-hal yang menyenangkan."

Beberapa cara berikut dapat dicoba untuk menahan hawa nafsu:

1. Mengubah posisi badan ketika nafsu marah menguasai

   "Apabila kalian marah, dan dia dalam posisi berdiri, hendaknya dia duduk. Karena dengan itu marahnya bisa hilang. Jika belum juga hilang, hendak dia mengambil posisi tidur." (H.R. Ahmad)

2. Berwudhu dilanjut sholat atau membaca al-Qur'an

   Jika amarah belum juga hilang, maka disarankan untuk berwudhu dengan air yang mengalir. Air wudhu yang suci dan segar dapat mendinginkan kepala kita, sehingga kita dapat berpikir jernih untuk memilih kebaikan daripada nafsu. Kemudian, lanjutkan dengan sholat atau membaca al-Qur'an sebagai sarana komunikasi kita pada Allah SWT.

3. Berpuasa: menguatkan jiwa

   Salah satu cara terbaik mengendalikan hawa nafsu adalah dengan berpuasa. Seolah-olah kita lemas, padahal jiwa kita menjadi lebih kuat. Ketika berpuasa, bukan hanya nafsu makan dan minum yang ditahan, melainkan juga nafsu seksual, nafsu amarah, nafsu bergosip, dan nafsu yang mengarahkan pada hal buruk lainnya.

4. Ngaji atau mengikuti Majelis Taklim

   Mengikuti Majelis Taklim dapat membantu kita menahan hawa nafsu. Lawan dari nafsu adalah akal. Orang yang memiliki ilmu yang luas, maka semakin mudah ia menahan hawa nafsunya. Namun lebih penting lagi adalah kondisi saat bertemu guru atau berkumpul dengan orang-orang sholih.

5. Bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu

   Dalam Islam bersungguh-sungguh (jihad) malawan nafsu dianggap sebagai jihad yang utama. "Mukmin yang paling utama adalah umat yang selamat dari keburukan lisan dan tangannya. Mukmin paling utama keimanannya adalah yang paling baik perilakunya. Muhajirin paling utama adalah orang yang meninggalkan larangan Allah. Jihad paling utama adalah jihad melawan nafsu sendiri karena Allah." (H.R. Ahmad, at-Tirmidzi, dan Abu Dawud) ■



source photo: canva premium

Dzikir dan Menuntut Ilmu Syar'i



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

Hadits Ke Tiga Puluh Tujuh

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ يَقُوْلُ الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ ذِكْرَ اللهِ وَمَا وَالَاهُ أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا

Diriwayatkan dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu anhu*, bahwa Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam* bersabda: *"Dunia ini terlaknat (terjauhkan dari rahmat Alloh), terlaknat semua yang ada di dalamnya` kecuali dzikir kepada Alloh dan hal yang mengantarkan kepadanya, atau orang yang alim atau orang yang belajar."* (H.R. Ibnu Majah)

Makna Hadits

Dunia ini semuanya terlaknat, seluruh isinya terlaknat, kecuali orang yang alim, orang yang belajar *(muta'allim)*, *dzikrulloh* atau yang dekat-dekat dengan itu *(wama waalah)*. Sesuatu yang terlaknat berarti sesuatu yang buruk. Dunia pada hakikatnya bukanlah sesuatu yang buruk. Manusia dan seluruh makhluk bukanlah sesuatu buruk. Yang buruk adalah lalai dari Alloh ta'ala, sehingga hal-hal yang menyebabkan lalai dari Alloh ta'ala menjadi buruk. Dengan demikian, dunia yang terlaknat adalah yang lalai dari Alloh ta'ala, sementara dunia yang tidak lalai dari Alloh ta'ala adalah terpuji. Hadits di atas menunjukkan pentingnya dua hal, yaitu *dzikrulloh* dan ilmu sebagai *wasilah*-nya.

Dzikrulloh

Dari hadits di atas, bisa disimpulkan bahwa inti dari seluruh ajaran Islam bermuara pada *dzikrulloh*. *Dzikrulloh* adalah landasan, motivasi, isi, esensi, dan sekaligus tujuan seluruh ibadah. Maka tingkat, kualitas dan juga kuantitas ibadah seseorang sangat ditentukan oleh tingkat, kualitas, dan juga kualitas dzikir dan ingatnya kepada Alloh ta'ala. Shalat seluruhnya adalah dzikir. Puasa Ramadhan dan ibadah haji juga penuh dengan dzikir. Bahkan aktivitas apapun yang dikerjakan seseorang di situ ada lafal dzikir sebagai pendampingnya. Alloh ta'ala berfirman:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدْنِى وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكْرِىٓ

"Sesungguhnya Aku ini adalah Alloh, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku. Maka beribadahlah kepada-Ku, dan dirikanlah sholat untuk mengingat (dzikir kepada) Aku." (Q.S. Thaha: 14)

Tujuan *dzikrulloh* adalah mengenal, menyembah, dan mengingat Alloh ta'ala. Sementara manusia beraktivitas duniawi banyak hal, sehingga tidak jarang manusia sering lalai dari *dzikrulloh*. Oleh sebab itulah sebagian ulama memberikan tips atau persyaratan agar saat berdzikir bisa tetap fokus pada tujuannya.

Abuya As-Sayyid Muhammad al-Maliki berkata[1] : Sebenarnya, segala syarat dan adab tentang ibadah (dzikir) yang dinisbatkan kepada seseorang, bukanlah sebuah ketentuan yang wajib diikuti, karena itu hanyalah trik agar bisa sampai kepada maksud dengan cepat. Sebagaimana ahli dunia memiliki strategi untuk mendapatkan dunia, begitu pula ahli akhirat, mereka memiliki trik, syarat, dan adab kepada Alloh ta'ala yang mereka tetapkan agar bisa cepat mendapatkan yang

dimaksud. Dan masing-masing ulama memiliki cara yang berbeda.

Alloh ta'ala berfirman:

فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمۡۚ

"Ingatlah Alloh ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring." (Q.S. An-Nisa': 103).

Meski demikian, manusia banyak yang tetap tertarik dengan dunia. Alloh ta'ala menggambarkan bagaimana manusia mencintai dunia sampai lupa akhirat, bahkan ada yang memilih dunia daripada akhirat.

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيۡنَ ٱلۡمَرۡءِ وَقَلۡبِهِۦ

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya." (Q.S. Al-Anfal: 24)

K.H. M. Ihya Ulumiddin menjelaskan bahwa ayat ini memberikan pengertian bahwa hati manusia terhalang dari Alloh ta'ala karena dunia. Orang muslimin menjadi tercebur ke dalam neraka karena lebih mencintai dunia daripada akhirat, sementara orang kafir tercebur selama-lamanya ke dalam neraka karena memilih dunia daripada akhirat.

Oleh sebab itu, maka agar bisa fokus terhadap *dzikrulloh* maka *wasilah* atau sarana yang paling kuat adalah ilmu.

Ilmu

Ilmu secara bahasa artinya mengetahui. Yakni mengetahui dan mengenal siapa Tuhan yang berhak disembah. Mengetahui bagaimana cara menyembah Tuhan itu secara benar. Jika ilmu tidak ada, maka manusia tidak akan tahu siapa Tuhannya, terlebih bagaimana cara menyembah kepada-Nya. Oleh karena fungsi inilah maka posisi ilmu penting sekali. Segala hal yang terkait dengan ilmu maka menjadi mulia. Guru wajib dihormati karena orang yang menjelaskan ilmu. Kitab, buku, pulpen, dan meja juga wajib dimuliakan karena itu semua sebagai perantara dari ilmu.

Ilmu yang dimaksud disini bukan sembarang ilmu, sehingga mendapatkan keutamaan. Namun yang dimaksud disini adalah ilmu yang mengantarkan kepada *dzikrulloh*.

Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* telah memberikan klasifikasi melalui sabdanya:

الْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ,وَمَا سِوَى ذٰلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ آيَةٌ مُحْكَمَةٌ,أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ, أَوْ فَرِيْضَةٌ عَادِلَةٌ

"Ilmu ada tiga, selain itu berarti lebihan, yaitu: ayat muhakkamah, sunnah yang tegak, dan faridhah yang adil." (H.R. Abu Dawud)

Bahwa ilmu yang pokok ada tiga, selain tiga tersebut berarti lebihan, atau *fadhl*. Tiga ilmu tersebut adalah al-Quran, Hadits dan *Faraidh*. Ada dua pengertian *faraidh*; pertama, adalah ilmu waris dan yang kedua adalah ilmu yang menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban seseorang. Sementara kata *fadhl* ada yang bentuk jamaknya *fadhail*, artinya keutamaan; ada pula yang bentuk jamaknya *fudhul*, artinya cairan kotor manusia, seperti ingus dan lain-lain.

Dengan demikian maka selain tiga ilmu pokok tersebut ada dua kemungkinan, yakni ilmu positif dan ilmu negatif. Kategori positif atau negatifnya adalah seberapa besar ia menjadi media bertakwa kepada Alloh ta'ala. Jika dengan ilmunya ia bisa menambah ketakwaan, baik itu berupa ilmu Matematika, Fisika ataupun yang lain, maka ia adalah ilmu positif. Sementara jika ilmunya justru menjauhkan seseorang dari Alloh ta'ala dan bertakwa kepada-Nya, maka jelas ia adalah ilmu negatif, posisinya seperti ingus yang menjijikkan setiap orang yang melihat. Contohnya seperti ilmu *kapitalisme* dan *liberalisme* yang justru mengajak manusia lalai dari *dzikrulloh*.

Selain itu, positif negatif sebuah ilmu juga bisa ditentukan oleh *user*-nya, yakni sangat subyektif. Jika pemiliknya bisa menjadikannya sebagai alat untuk menuju takwa kepada Alloh ta'ala, maka ilmu apapun menjadi positif baginya. Oleh sebab itulah, ketika dunia berada di tangan orang alim dan shaleh, maka akan muncul maslahat. ■

---

[1] *Al-Mukhtar min Kalamil Akhyar* Hal: 15-17



[EKONOMI ISLAM]

Sekali Lagi Tentang Wakaf



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Mendengar kata "wakaf", konotasi kita langsung melayang pada tanah atau bangunan yang diserahkan untuk kepentingan umat. Biasanya tanah itu dimanfaatkan untuk dibangun masjid, sekolah, pesantren, rumah sakit dan sebagainya di atasnya. Dengan demikian, tanah wakaf atau bangunan itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat hingga terus mengalir pahala bagi yang telah mewakafkannya sepanjang terus dimanfaatkan.

Seiring perkembangan zaman, bentuk wakaf kian variatif. Tetapi semuanya masih bersemangat yang sama, bahwa wakaf adalah salah satu wasilah atau *instrument* di dalam Islam untuk menyerahkan harta benda yang dimiliki *waqif* dalam rangka dimanfaatkan bagi kepentingan sosial kemasyarakatan, bernilai ibadah, dan sebagai wujud pengabdian kepada Alloh *Subhanahu wata'ala.*

Menurut kamus al-Munjid, kata Wakaf berasal dari bahasa Arab (*waqafa -- yaqifu – waqfa*) yang berarti berhenti atau menahan, yakni menahan harta untuk diwakafkan, kepemilikannya tidak dipindahkan. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata *habasa* (*habasa—yahbisu—habsan wa mahbasa*), yang maknanya: terhalang untuk menggunakan. Itulah mengapa, wakaf ini pada zaman Nabi *Shollallohu 'alaihi wasallam* dan para sahabat *rodhiyallohu anhum* dikenal dengan istilah *habs, tasbil*, atau *tahrim*. Barulah belakangan instrument tersebut dikenal sebagai Wakaf (*waqf*).

Secara terminologi, wakaf dirumuskan dengan definisi yang beragam. Jumhur Ulama berpendapat, wakaf adalah menahan tindakan hukum orang yang berwakaf (*waqif*) terhadap harta yang telah diwakafkan dengan tujuan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umum dan kebajikan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, sementara materinya atau harta yang diwakafkan tetap utuh. Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004, wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selama-lamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariat.

Wakaf Uang

Harta benda yang dapat diwakafkan biasanya berupa harta benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Tetapi sebenarnya harta benda yang diwakafkan tidak terbatas pada benda tidak bergerak saja, melainkan juga benda-benda bergerak, termasuk uang. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa penggunaan wakaf uang sendiri telah lama dikenal dalam pemerintahaan Islam. Penggunakan wakaf uang telah ada semenjak zaman pemerintahan

Kekhalifahan Turki Utsmani / Otoman.

Sementara di Indonesia, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 11 Mei 2002 telah menetapkan fatwa tentang bolehnya Wakaf Uang. Isi Fatwa MUI tersebut di antaranya:

1. Wakaf uang atau Cash Waqaf atau *Waqf an-Nuqud* adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai
2. Termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga
3. Wakaf uang hukumnya *jawaz* (boleh)
4. Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i
5. Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan dan/atau diwariskan.

Bila mengacu pada isi UU RI Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf, pada pasal 16 ayat (1) disebutkan bahwa harta benda wakaf terdiri atas benda tidak bergerak dan benda bergerak. Pada ayat (3) pasal yang sama disebutkan bahwa benda bergerak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b adalah harta benda yang tidak bisa habis karena dikonsumsi, meliputi:

a. Uang
b. Logam mulia
c. Surat berharga
d. Kendaraan
e. Hak atas kekayaan intelektual (HAKI)
f. Hak sewa

dan benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan di perundang-undangan yang berlaku

Keistimewaan Wakaf

Dibandingkan dengan jenis pemberian harta lainnya yang diperbolehkan oleh syariat Islam, Wakaf memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya:

1. Pahalanya terus mengalir sekalipun yang berwakaf (*waqif*) sudah meninggal dunia. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi *Shollallohu alaihi wasallam*: "Jika manusia mati, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak sholih yang mendoakannya." (H.R. Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i dan Ahmad).

   Dalam Syarh Shahih Muslim, Imam al-Nawawi menjelaskan terkait hadits di atas bahwa amal perbuatan orang yang telah meninggal dunia terputus karena kematiannya kecuali tiga perkara ini. Sebab, ketiga perkara tersebut berasal dari usaha orang yang telah meninggal itu. Sesungguhnya anak shalih termasuk hasil usahanya. Demikian pula dengan ilmunya yang terus diajarkan setelah kematiannya. Dan tentu sedekah jariyah, yakni wakaf. Pahala doa akan sampai kepada orang yang meninggal yang didoakan, demikian juga dengan pahala sedekah.

2. Terus menerusnya manfaat walaupun generasi berganti, tanpa mengurangi hak atau merugikan generasi sebelumnya. Demikian pula, *waqif* akan mendapat pahala yang terus-menerus dan berlipat-lipat.

   Oleh karena itu, kita dapati para sahabat sangat bersemangat mewakafkan hartanya. Umar bin al-Khaththab *rodhiyallohu anhu* memiliki tanah yang sangat bernilai bagi beliau karena hasil dan manfaatnya yang begitu besar. Namun, beliau menginginkan harta itu untuk akhiratnya. Maka atas saran Nabi *Shollallohu alaihi wasallam*, beliau mewakafkannya untuk dimanfaatkan bagi sekalian kaum muslimin.

   Demikian juga dengan Utsman bin 'Affan *rodhiyallohu anhu*. Beliau membeli sumur Raumah milik seorang Yahudi dan diwakafkannya untuk mencukupi keperluan air sekalian kaum muslimin. Bahkan, Jabir bin Abdillah *rodhiyallohu anhu* mengatakan: "Tidak ada seorang pun di antara para sahabat Nabi yang memiliki kemampuan (untuk berwakaf) melainkan dia akan mengeluarkan hartanya untuk wakaf." Dan Rasulullah *Shollallohu alaihi wasallam* sendiri mencontohkannya. Ketika wafat, beliau meninggalkan sebidang tanah yang telah beliau jadikan sebagai sedekah. Imam Ibnu Hajar dalam Fathul Bari menjelaskan bahwa yang dimaksud menyedekahkan manfaat dari tanahnya. Hukumnya adalah hukum wakaf.

(bersambung, Insya Alloh) ■



Memelihara Ikan Cupang

Hari telah malam dan jam telah menunjukkan pukul 21.00 WIB. Artinya, Reza tengah bersiap untuk tidur diawali dengan menggosok gigi sebelum tidur. Namun, tiba-tiba Bunda datang di depan pintu kamar mandi dan bertanya, "Reza, itu air akuarium ikan cupangnya mau diganti kapan? Kasihan lho ikannya, karena airnya sudah keruh banget seperti itu."

"Besok saja, Bunda. Reza sudah mengantuk malam ini." Jawab Reza singkat. Akan tetapi, Bunda masih belum puas mendengar jawaban Reza. Bunda pun menambahkan, "Reza, itu air ikan cupangnya sudah kotor sekali. Diganti malam ini saja ya, sekalian Reza mau sikat gigi, kan? Kasihan lho, nanti akibat airnya kotor, ikannya bisa jadi mati," jelas Bunda.

"Hah? Kok bisa gara-gara air kotor aja ikannya bisa mati, Bunda?" Reza terheran. "Iya dong. Coba bayangkan, air yang kotor membuat jumlah oksigen di dalam air akuarium semakin sedikit, karena airnya sudah dipenuhi oleh kotoran-kotoran. Kalau oksigennya sedikit, ikannya nggak akan bisa bernapas. Terus kalau ikannya nggak bisa bernapas, ikannya pasti akan mati, kan?" terang Bunda. "Bayangkan juga kalau misal udara di sekitar Reza tinggal, tercemar polusi. Banyak sekali asap dan debu yang beterbangan. Kondisi dan perasaan Reza bagaimana?" tanya Bunda kembali.

"Ya pasti Reza merasa sesak, Bunda. Reza akan kesusahan bernapas karena tidak ada oksigen sebab banyaknya polusi dan debu di udara. Reza juga pasti akan merasa sangat sedih dengan adanya polusi itu. Dan Reza nggak mau tinggal di tempat yang seperti itu, Bunda," tukas Reza.

"Nah, itu! Reza saja tidak mau tinggal di tempat seperti itu. Sama seperti halnya si ikan cupang. Nah, kalau misal si ikan cupangnya bisa ngomong, pasti dia sudah minta tolong Reza buat ganti dan bersihkan air akuarium tempat tinggalnya dari kemarin-kemarin deh. Supaya dia juga bisa bernapas dengan bebas dan lega. Gimana, Reza masih mau nunggu besok buat ganti airnya?" pancing Bunda.

"Eh, nggak jadi, Bunda. Kasihan ikan cupang aku. Padahal juga, Alloh kan kasih oksigennya gratis. Tapi gara-gara Reza, ikan cupangnya nggak bisa menikmati itu semua. Reza nggak mau kalau ternyata nanti perbuatan Reza termasuk menyakiti makhluk Alloh yang lain. Jadi, Reza mau ganti sekarang aja deh, Bunda. Habis itu, Reza baru sikat gigi," jawab Reza setelah merenungkannya beberapa saat.

"Alhamdulillah, anak Bunda memang perhatian dan bertanggung jawab. Kalau begitu, akuariumnya Bunda bantu ambilkan, ya? Reza siapin juga makanan ikan cupangnya, ya? Biar setelah airnya bersih, ikan cupangnya juga bisa mengisi perutnya yang lapar," kata Bunda.

"Siap, Bunda!" seru Reza yang kemudian berjalan untuk mengambil makanan ikan cupang miliknya. **(Dinina)**



SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Kepmen Hum dan HAM
No. AHU-04754.50.10.2014
SK Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
Nomor 704 Tahun 2019



Dzikro Maulidirrasul 32:
Bangkitan Cinta untuk Rasul dan Tanamkan Sunnah
(Program Dai untuk Negeri)

Malang, 09 Oktober 2022 – Lazis Al Haromain bersama Ma'had Nurul Haromain dan Yayasan Persyada Al Haromain bersama dengan seluruh Jama'ah Persyada Al Haromain mengadakan Acara Dzikro Maulidirrasul ke-32, pada Ahad (09/10/2022). Acara yang diadakan di Ma'had Nurul Haromain, Pujon, Malang tersebut mengundang Habib Ahmad al Habsy sebagai pengisi Mauidhoh dan K.H. Syaiful Maslul sebagai pembaca Sholawat.

Habib Ahmad Al Habsy menyampaikan keutamaan-keutamaan sholawat dan cinta kepada Baginda Rosulullah Muhammad shollallohu alaihi wasallam. Beliau juga memberikan ijazah agar mengucap amin setiap terucap kata-kata atau doa-doa yang baik serta keutamaan mendoakan orang yang lebih tua dan guru-guru kita. Sementara itu di penghujung acara, K.H. Syaiful Maslul memimpin pembacaan sholawat secara khusyu'. Santri Ma'had Nurul Haromain juga memiliki cara unik dalam nyenengke uwong atau menyenangkan orang lain. Mereka menggelar Teater Maa Ziltu Tholiban yang disaksikan oleh Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin dan para jamaa'ah Persyada Al Haromain. Salah satu pemeran dari teater tersebut mengaku bahwa teater tersebut tercipta dari tambal sulam dan proses berpikir kreatif para santri. Uniknya lagi nama-nama tersebut diambil dari nama-nama lokasi Dakwah Para Dai Tugas Al Haromain. Misalnya, Joko Maron yang diambil dari Desa Maron lokasi dakwah yang paling awal di Pujon. Kemudian Manting Mantung, lokasi TPQ.

Teater yang kaya akan pesan moral tersebut bercerita tentang tiga santri yang ditugaskan oleh gurunya untuk mengembara ke Pujon dalam rangka Tholabil Ilmi. Di tengah perjalanan mereka menghadapi beberapa kendala yang akhirnya bisa mereka selesaikan bersama. Di akhir cerita disebut bahwa tujuan mereka dapat tercapai yaitu menjadi santri Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin. **(NL)**



Ponpes Al Fauzi, Cetak Kader Penghafal Qur'an

(Program Jariyah Pesantren)

BANGKALAN, 10 September 2022 – Lazis Al Haromain bersama Persyarikatan Dakwah Al Haromain mengadakan peletakan batu pertama yang dihadiri oleh Abi Ihya' pada Sabtu (10/09/2022). Acara tersebut juga dalam rangka meresmikan Pondok Pesantren Nurul Haromain 93 Ribath Tahfidz Al Qur'an Fauzi, Desa Tolbuk, Bangkalan, Pulau Madura.. Pondok pesantren yang memiliki sekitar 30 santri mukim dan 100 santri TPQ tersebut merupakan binaan dari Ustadz Rozi, Dai Tugas Al Haromain. (NL)

Ponpes Fadlullah Prambon Mulai Ditempati Santri TPQ

(Program Dai untuk Negeri)

SIDOARJO, 22 September 2022 – Pondok Pesantren Binaan Lazis Al Haromain, Ponpes Nurul Haromain 77 Fadlullah, Desa Kajar Tengguli, Kec. Prambon mulai ditempati oleh para santri TPQ pada Kamis (22/09/2022). Santri-santri tersebut telah dua tahun dibina oleh Ustadz Syarif Hidayatullah, Dai Tugas Al Haromain. (NL)





ABS Tajribiyah: Latihan Dakwah Santri Muda Ala Ma'had Nurul Haromain

(Program Dai untuk Negeri)

MOJOKERTO, 11 Oktober 2022 – Lazis Al Haromain bersama Ma'had Nurul Haromain, Pujon, Malang mengadakan Amal Bakti Santri Tajribiyah di Desa Seduri, Mojosari. Kegiatan yang dimulai dari Hari Selasa (11/10/2022) sampai Rabu (26/10/2022) ini berlangsung di wilayah dakwah Ustadz Dana Muslim, Dai Tugas Persyada Al Haromain. ABS Tajribiyah adalah latihan bagi santri-santri baru untuk mengadakan ABS Kubro. (NL)

Bantuan Modal Usaha di Jombang

(Program Pemberdayaan Ekonomi Umat)

JOMBANG, 18 September 2022 – Lazis Al Haromain memberikan bantuan modal usaha untuk Warung Gule Maryam Madinah 151 pada hari Ahad (18/09/2022). Warung Gule yang berlokasi di Jalan Said Sulaiman, Mojoagung Jombang. tersebut dikelola oleh Fikri Alatas salah satu Jamaa'ah Majelis Taklim Al Haromain, Jombang. (MK)





Berbagi Kacamata untuk Guru Ngaji

(Program Sayangi Yatim dan Dhuafa)

KEDIRI, 13 September 2022 – KEDIRI, 13 September 2022 – Lazis Al Haromain melakukan pengadaan kacamata gratis untuk 11 Guru Ngaji di sekitar Kecamatan Pare. Guru-guru tersebut berasal dari TPQ Al-Hikmah, TPQ Ainul Hudah, TPQ Al Makmur dan TPQ Dsn Singgahan Pelem. Kacamata gratis diperuntukan bagi guru-guru di semua TPQ tersebut bagi yang kesulitan melihat dengan jelas dan perlu bantuan kacamata. Lazis Al Haromain mengajak mereka untuk secara langsung mengecek tingkat penglihatan mereka di klinik kacamata terdekat. (NL)

Dzikir Jamai Caturwulan XVIII Kediri Raya

(Program Dai untuk Negeri)

KEDIRI, 11 September 2022 – Lazis Al Haromain menyelenggarakan Dzikir Jamai Caturwulan XVIII Kediri Raya pada hari Ahad (11/09/2022) Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 400 jamaah. Tokoh-tokoh yang hadir: K.H. Syihabbudin Syifa' pengasuh PP Nurul Haromain Pujon, Ketua Far'i Kediri Ust. Syaifudin, Ketua Ranting NU Ds. Gedang Sewu Bpk. H. Nur, Ketua Takmir Masjid Baittul Izzah Bp. Sriono, Ketua Jamaah Dzikir Jamai Nasional Ust. Moh. Hadirin, Pengasuh PP Al Azhar Tulungagung KH. Imam Mawardi dan Perangkat Desa Gedang Sewu Pare. (NL)





Halaqah Kubro Anshoriyah : Jaring Ukhuwah, Tingkatkan Wawasan Kewanitaan

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)

SURABAYA, 21 Agustus 2022 – Bidang Pembinaan DPP Anshoriyyah Persyadha melaksanakan kegiatan Halqoh Kubro dengan tema Ahkamul Wiladah (hukum-hukum berkaitan dengan melahirkan) pada hari Ahad (21/08/2022). Kegiatan tersebut diisi oleh Ammina Syihabuddin Syifa' dengan peserta kurang lebih 100 orang jama'ah Anshoriyyah dari berbagai daerah. (DF)

Gerakan Ayo Mondok Santri NTT Beraksi Lagi

(Program Dai untuk Negeri)

SURABAYA, 28 Agustus 2022 – Lazis Al Haromain membantu penyaluran para Santri dari Waingapu, NTT yang dibawa oleh Ustadz Amir. Selama 10 tahun terakhir Ustadz Amir warga asli NTT melakukan pengiriman para Santri NTT untuk mondok di lingkungan Persyarikatan Dakwah Al Haromain. Beberapa santrinya dikirim ke Ponpes Sahlan Al Mujaibiyah Gresik, Al Azhaar Tulungagung dan Al Isrof Bojonegoro. (NL)





Momen Maulid, Ini Cara Ustadz Sholihin Rekatkan Santri

(Program Dai untuk Negeri)

YOGYAKARTA, 06 Oktober 2022 – Pondok Pesantren Nurul Haromain 88 Tazakka mengadakan Fais (Festival Anak Islam) dalam rangka Gebyar Maulidirrosul SAW pada Hari Kamis (06/10/2022) sampai Jum'at (07/10/2022). Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Al Hidayah, Dusun Rejosari RT 02 RW 11 Desa Ngawis Kec. Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta. PP. Nurul Haromain 88 dan TPQ Al Hidayah merupakan binaan dari Ustadz Ahmad Sholihin, Dai Tugas Al Haromain. (NL)

Donatur Baru

AGUSTUS 2022

RIZKIA RATNA W.	Malang	KAYLA	Yogyakarta	TESSIE MACHELIE	Kab. Pare
H. MUHLIS RIDWAN	Malang	HENING	Yogyakarta	DICKY ARISANDY	Kab. Pare
NAMIRA HANI ZAKIYYAH	Malang	SATRIA	Yogyakarta	ADELIMA DYAH	Tulungagung
ARI SUCIATI	Malang	NABILA	Yogyakarta	PRESETYO SUHARYANTO	Bangkalan
ANDINNUR HANDINI	Malang	FARIS	Yogyakarta	BU WINARTI	Kota Kediri
BU SUKARNI	Malang	NAK KATIN	Kab. Pare		
BU ERNAWATI	Malang	GUNAWAN MOZAIK	Kab. Pare		
KENZI	Yogyakarta	ERNA YULIANA	Kab. Pare		
HERO	Yogyakarta	KMKI	Kab. Pare		

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah ta'ala

LAPORAN KEUANGAN BULAN OKTOBER 2022
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

SALDO AWAL	Rp	1,373,252,307

PENERIMAAN

Program		Jumlah
1. Zakat	Rp	101,810,000
2. Infaq Tidak Terikat	Rp	209,076,150
3. Infaq SATIFA	Rp	10,148,005
4. Infaq Jariyah Pesantren	Rp	69,458,163
5. Infaq Bina Pendidikan	Rp	13,727,000
6. Infaq PEREKAT	Rp	-
7. Infaq Da'i untuk Negeri	Rp	7,013,535
8. Infaq Tanggap Musibah	Rp	400,000
9. Infaq Sahabat Sehat	Rp	-
10. Penerimaan Lain-Lain	Rp	5,840,621
TOTAL PENERIMAAN	Rp	417,473,474
TOTAL DANA	Rp	1,790,725,781

PENYALURAN

Program Kegiatan		Jumlah
1. Sayangi Yatim Dhuafa (SATIFA)	Rp	12,641,950
2. Jariyah Pesantren	Rp	119,529,500
3. Bina Pendidikan (BIDIK)	Rp	31,920,010
4. PEREKAT	Rp	1,100,000
5. Da'i untuk Negeri	Rp	93,019,401
6. Tanggap Musibah (TABAH)	Rp	-
7. Sahabat Sehat	Rp	62,722,845
8. Operasional Lembaga	Rp	115,018,180
TOTAL PENGELUARAN	Rp	435,951,886
SALDO AKHIR	Rp	1,354,773,895

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Turut Berduka Atas Wafatnya

Ustz Esti Soepanggih

(Penulis rubrik majalah Al Haromain)

Wafat Jum'at, 28 Oktober 2022

Semoga khusnul khotimah dan segala amal ibadah beliau diterima disisi Allah SWT. Aamiin.

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

Member of FORUM ZAKAT

BBM
RP 5.000

BERBAGI BERKAH
MULAI RP 5.000

SCAN QR CODE

Rekening Lazis Al Haromain :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA 700 117 2926 a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat 701 011 7381 a/n Lazis Al Haromain

LazisAlHaromain.org/donasi

LAZIS Al Haromain

BBM RP 5.000
(BERBAGI BERKAH MULAI RP 5.000)

PEMBEBASAN TANAH PONPES PENGHAFAL QUR'AN — RP 5.615

JARIYAH PESANTREN — RP 5.600

SEDEKAH AL QUR'AN — RP 5.650

BEASISWA BINA PENDIDIKAN — RP 5.200

SAYANGI YATIM & DHUAFA — RP 5.400

Informasi Zakat, Infaq & Sedekah :
082233408870 / 083110065701



Kalam Abina

Wong Lek Gampangan, Penak Uripe.

- Abina KH. M. Ihya' Ulumiddin -

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FOZ FORUM ZAKAT

Jariyah Pesantren

Gerakan Mewujudkan 1 Tahun 1 Pesantren



Alhamdulillah Pondok Pesantren Nurul Haromain 11, Kuwarasan Kebumen telah sampai tahap akhir. Mari lanjutkan kebaikan Jariyah Pesantren sampai ke ujung Negeri bersama Lazis Al Haromain

CARA BERJARIYAH :



1. Kupon Jariyah
2. Gerakan Jum'at Berjariyah
3. Scan QR Code/Transfer

SCAN QR CODE

Buka Aplikasi → Scan Barcode → Masukan Donasi → Kirim & Konfirmasi

Lazis Al Haromain

Informasi Zakat, Infaq & Sedekah :
082233408870 / 083110065701